



**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA
TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN**
(Studi Kasus di PT. Phalosari Unggul Jaya Desa Mojokrapak, Kecamatan
Tembelang, Kabupaten Jombang)

***SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA TO THE
SURROUNDING COMMUNITIES***
(Case Study in PT. Phalosari Unggul Jaya, Mojokrapak Village, Tembelang
Subdistrict, Jombang Regency)

SKRIPSI

Oleh

Dessy Zuril Fitriani

NIM 120910301042

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA
TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN**
(Studi Kasus di PT. Phalosari Unggul Jaya Desa Mojokrapak, Kecamatan
Tembelang, Kabupaten Jombang)

***SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA TO THE
SURROUNDING COMMUNITIES***
(Case Study in PT. Phalosari Unggul Jaya, Mojokrapak Village, Tembelang
Subdistrict, Jombang Regency)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Dessy Zuril Fitriani

NIM 120910301042

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Tri Setyaningsih dan Ayahanda Suharno yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dan do'a dalam di setiap perjuanganku;
2. Adik-adikku, Aida Indi Prihatin, Agus Tri Subekti, dan Rizky Fauziah Wulandari serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat dan do'a.
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Dan barang siapa menolong kebutuhan saudaranya, maka Allah senantiasa menolong kebutuhannya.” (terjemahan QS Al-Maidah/ 5: 2)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dessy Zuril Fitriani

NIM : 120910301042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan (Studi Kasus di PT. Phalosari Unggul Jaya Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan hasil karya ini belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 September 2016

Yang menyatakan,

Dessy Zuril Fitriani

NIM 120910301042

SKRIPSI

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA
TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN**

Oleh

Dessy Zuril Fitriani

NIM 120910301042

Dosen Pembimbing

Drs. Partono, M.Si

NIP 195608051986301003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan (Studi Kasus di PT. Phalosari Unggul Jaya Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, pada:

Hari dan tanggal : Rabu, 16 November 2016

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,



Dr. Parlan, M.Si

NIP. 196411121992011001

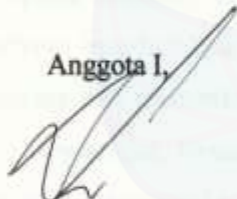
Pembimbing,



Drs. Partono, M.Si

NIP.195608051986031003

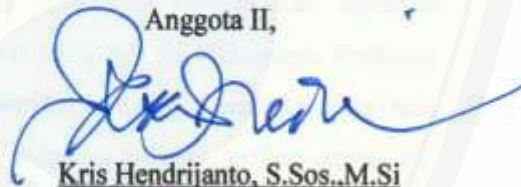
Anggota I,



Drs. Syeh Hariyono, M.Si

NIP.195904151989021001

Anggota II,



Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si

NIP.197001031998021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP.195808101987021002

RINGKASAN

“Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan (Studi Kasus di PT. Phalosari Unggul Jaya Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)”; Dessy Zuril Fitriani, 120910301042; 2016; 82 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Di era globalisasi ini jumlah lapangan pekerjaan di Kabupaten Jombang semakin hari, semakin sempit. Hal ini dilatar belakangi karena jumlah penduduk di Kabupaten Jombang yang relatif banyak. Akibatnya persaingan masyarakat dalam mencari pekerjaan semakin ketat. Apalagi pada tahun 2016 ini beberapa perusahaan besar di Kabupaten Jombang (PT. Volma, PT. Venesia, PT. Sejahtera Usaha Bersama, dan PT. Pei Hai) memutuskan hengkang dari Kabupaten Jombang. Hengkangnya beberapa perusahaan tersebut menyebabkan jumlah pencari kerja di Kabupaten Jombang akan bertambah. Dengan situasi seperti ini maka Kabupaten Jombang membutuhkan seorang agen sosial yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan tenaga kerja lokal yang ada di Kabupaten Jombang. Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa yang mengalami perubahan secara baik. Perubahan tersebut terlihat setelah PT. Phalosari Unggul Jaya berdiri di tengah masyarakat.

Sebelum PT. Phalosari Unggul Jaya didirikan oleh Kepala Desa Mojokrapak kondisi masyarakat terutama pemuda saat itu banyak yang belum mempunyai pekerjaan. Akibatnya pada saat itu kondisi perekonomian warga tidak stabil dan mereka susah dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal tersebut dibuktikan bahwa pendidikan akhir dari penduduk Desa Mojokrapak tahun 2008 banyak yang masih lulus dari sekolah menengah pertama. Sedangkan pada saat ini penduduk Desa Mojokrapak rata-rata tamat sekolah SMA, bahkan banyak pula yang melanjutkan

pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu sebelum perusahaan tersebut didirikan sebagian penduduk mengaku bahwa dalam memenuhi kebutuhan sandang mereka, mereka hanya bisa membeli pakaian dalam satu tahun sekali. Sedangkan saat ini penduduk Desa Mojokrapak rata-rata bisa membeli pakaian beberapa kali dalam satu tahun. Dan saat ini penduduk Desa Mojokrapak juga secara mudah bisa memenuhi kebutuhan akan protein hewani, karena pada saat ini masyarakat bisa membeli daging ayam di PT. Phalosari Unggul Jaya dengan harga yang murah. Sedangkan dahulu berdasarkan pengakuan warga, warga sulit untuk makan makanan yang bergizi karena faktor ekonomi masyarakat yang rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Phalosari Unggul Jaya telah menjalankan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar. Dalam hal ini PT. Phalosari Unggul Jaya merekrut tenaga kerja lokal dan memberdayakannya sehingga mereka bisa bekerja dan mendapatkan upah. Upah tersebut digunakan karyawan dalam pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan). Tanggung jawab lainnya yaitu memberikan bantuan pendidikan kepada anak yatim dan janda yang tidak mampu setiap bulan sekali. PT. Phalosari Unggul Jaya juga memberikan jaminan sosial kepada karyawan berupa jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian. Bentuk tanggung jawab lainnya yaitu pemberian santunan terhadap penduduk yang terkena dampak limbah. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah, berdirinya PT. Phalosari sangat berpengaruh positif terhadap kehidupan penduduk Desa Mojokrapak. Dengan adanya perusahaan tersebut kebutuhan dasar penduduk (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan) bisa terpenuhi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada umat di seluruh alam semesta. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan” (Studi Kasus di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang). Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak atas segala bantuan, kerjasama, dan kontribusi pemikiran yang diberikan. Penghargaan serta rasa terimakasih penulis sampaikan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof . Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Drs. Sama’i, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik;
3. Drs. Partono M.Si, selaku Dosen Pembimbing atas segala ilmu, motivasi, nasehat dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir hingga terselesainya penulisan skripsi ini;
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Pelayanan Kelas, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Kedua orang tuaku, Ibu Tri Setyaningsih dan Ayahanda Suharno yang telah memberikan motivasi, kesabaran, pengorbanan tanpa batas dan selalu memberikan untaian doa untuk anak-anaknya. Dan terima kasih untuk adik-adikku, Aida Indi Prihatin, Agus Tri Subekti dan Rizky Fauziah Wulandari yang selalu memberikan keceriaan dan warna disetiap aktivitas;

7. Kakek dan Nenekku, Koeswarnoadji, Siti Rokayah dan Sumani, terimakasih atas do'a dan semangatnya.
8. Keluarga besarku yang sudah banyak membantu dan berjuang untuk aku dan keluarga terutama Pakde Dodik W. Beserta Budhe Neli S., Paklik Catur Haryono beserta Bulik May S., Bulik Emi K. Beserta Om Yogi E., dan Bulik Sri Hayati beserta Om Bambang S.
9. Keponakan-keponakanku Daviq Harisma, Hanif Golda, Askia, Irma Berliana, Irfath, Ica, Rafi, Imam, dan Faid terimakasih untuk dukungan dan motivasi.
10. Sahabatku yang ada di Jombang, Argita Mahendra .Z., Dewi Ratna .S., Winda R., dan Ria Laraswati yang selalu memberi warna di hidupku.
11. Sahabatku yang ada di Jember Niti Ayuandari, Deta Achtiana, Prafitri Rahmawati, Novita Choiriyah, Agustin Ning Tyas, Karlina, dan Fitriana yang selama ini banyak membantu, mendengarkan keluh kesahku, memotivasi, dan yang setia menemaniku dari jaman maba hingga saat ini.
12. Teman-teman praktikum dasar Sofyan dan M.Rizal, serta teman-teman Paktikum Lanjutan Desa Kopang Kebun Isnania, Fillah, Ika, Ulfa, A.Riski, Yogi dan Deki Terimakasih untuk kerjasamanya.
13. KKN 06 Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Deveni, Lailatul, Hersila, Arga, fandi, Fendi, Reza, Nugroho dan Faris untuk kerjasamanya selama 40 hari.
14. Terima kasih untuk teman KS 12, Marisa Nur Hidayah, Asmaoel Dwi Wulandari, Diana Margareta, Nur Azizah, Siti Kholifah, Eka Septiani W, Kiki Indriani, Wiga dan semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selama ini sudah banyak memberikan motivasi dan bersama dalam suka ataupun duka;
15. Teman-teman Kos Kalimantan 72 (Lama), Fida, Wefi, Sulfi, Nayla, Diah, Tia, dan Umam yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

16. Seluruh informan, yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk memberikan informasi yang di butuhkan oleh penulis. Terima kasih atas kerjasamanya.

Sebagai manusia yang sarat keterbatasan, penulis tentunya menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan yang tiada henti diinginkan penulis adalah adanya kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jember, 23 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

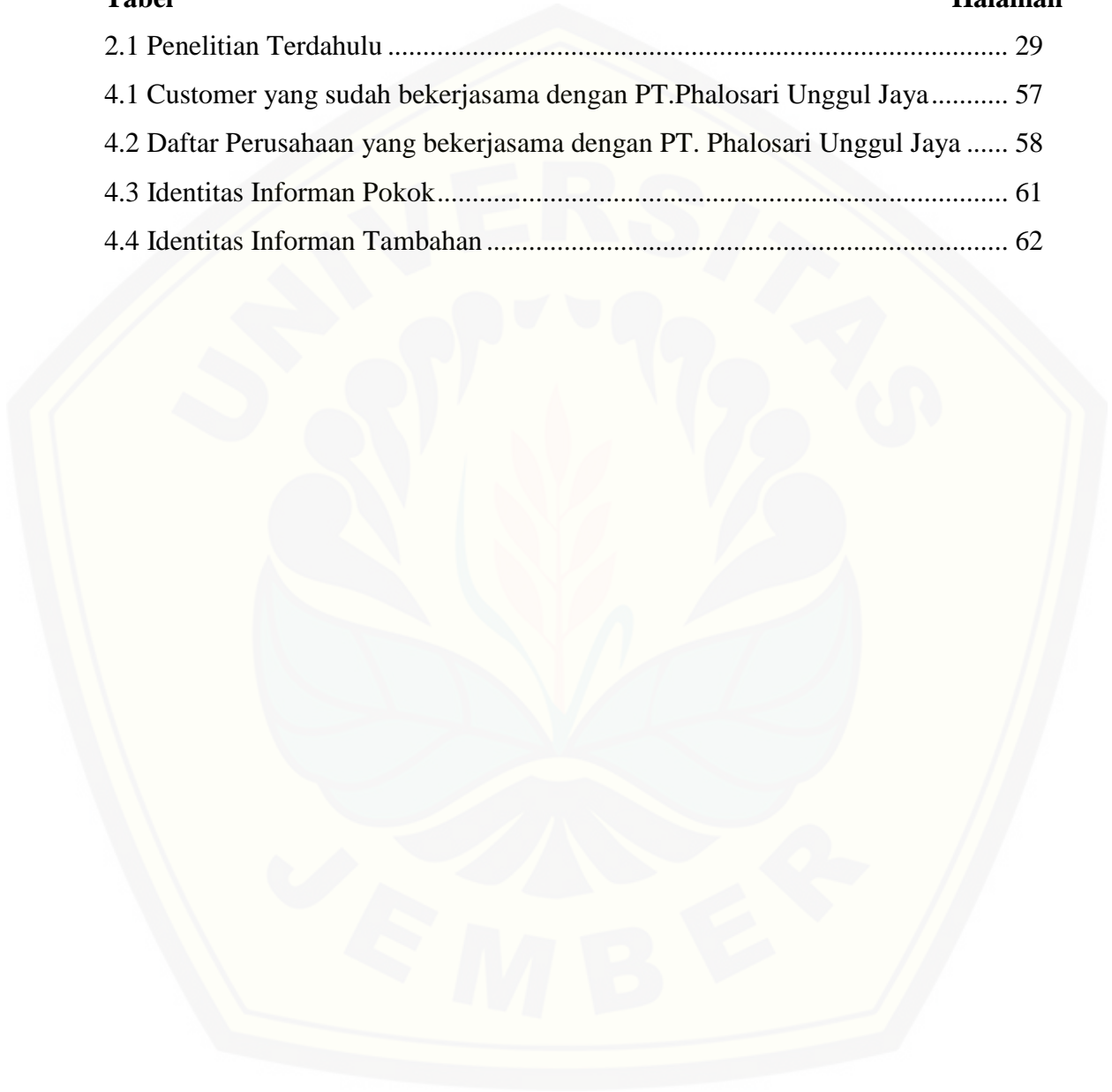
	Halaman
JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial	8
2.1.1 Pengertian Konsep Kesejahteraan Sosial.....	8
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	10
2.1.3 Masalah Kesejahteraan Sosial	11
2.2 Konsep Peran dan Tanggung Jawab Perusahaan	13
2.3 Konsep Pengangguran dan Kehidupan Masyarakat Sekitar	16
2.4 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	17
2.5 Konsep Tenaga Kerja Terlatih dan Tidak Terlatih	22

2.6 Konsep Kesempatan Kerja	25
2.7 Konsep Kebutuhan dan Upah Kerja.....	26
2.9 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	29
2.10 Kerangka Berpikir	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	35
3.3 Lokasi Penelitian	36
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Observasi	40
3.5.2 Wawancara.....	42
3.5.3 Dokumentasi	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.7 Teknik Keabsahan Data	46
BAB 4 . HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Desa Mojokrapak	47
4.1.1Kondisi Geografis Desa Mojokrapak	47
4.1.2 Kondisi Demografi	47
4.2 Profil PT. Phalosari Unggul Jaya	52
4.2.1 Seputar Perusahaan	53
4.2.2 Perijinan	53
4.2.3 Modal	54
4.2.4 Sejarah PT. Phalosari Unggul Jaya.....	55
4.2.5 Bidang Usaha.....	55
4.2.6 Jenis Produksi	57
4.2.7 Jaringan Distribusi Ayam	57
4.2.8 Customer yang Sudah Bekerjasama	57

4.2.9 Suplier yang Sudah Bekerjasama	58
4.2.10Dinas Yang Terkait Dengan Kualitas Produk.....	59
4.2.11Pengembangan	59
4.2.12Pembangunan Usaha Terkait	60
4.2.13Kegiatan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	60
4.3 Deskripsi Informan	60
4.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Masyarakat Sekitar	62
4.4.1Pemanfaatan Tenaga Kerja Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar	63
4.4.2 Memberikan Aktivitas Kepada Karyawan.....	68
4.4.3 Memberikan Upah Kepada Karyawan.....	70
4.4.4 Pemberian Jaminan Sosial Kepada Karyawan dan Masyarakat Sekitar	76
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	29
4.1 Customer yang sudah bekerjasama dengan PT.Phalosari Unggul Jaya.....	57
4.2 Daftar Perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Phalosari Unggul Jaya	58
4.3 Identitas Informan Pokok.....	61
4.4 Identitas Informan Tambahan	62

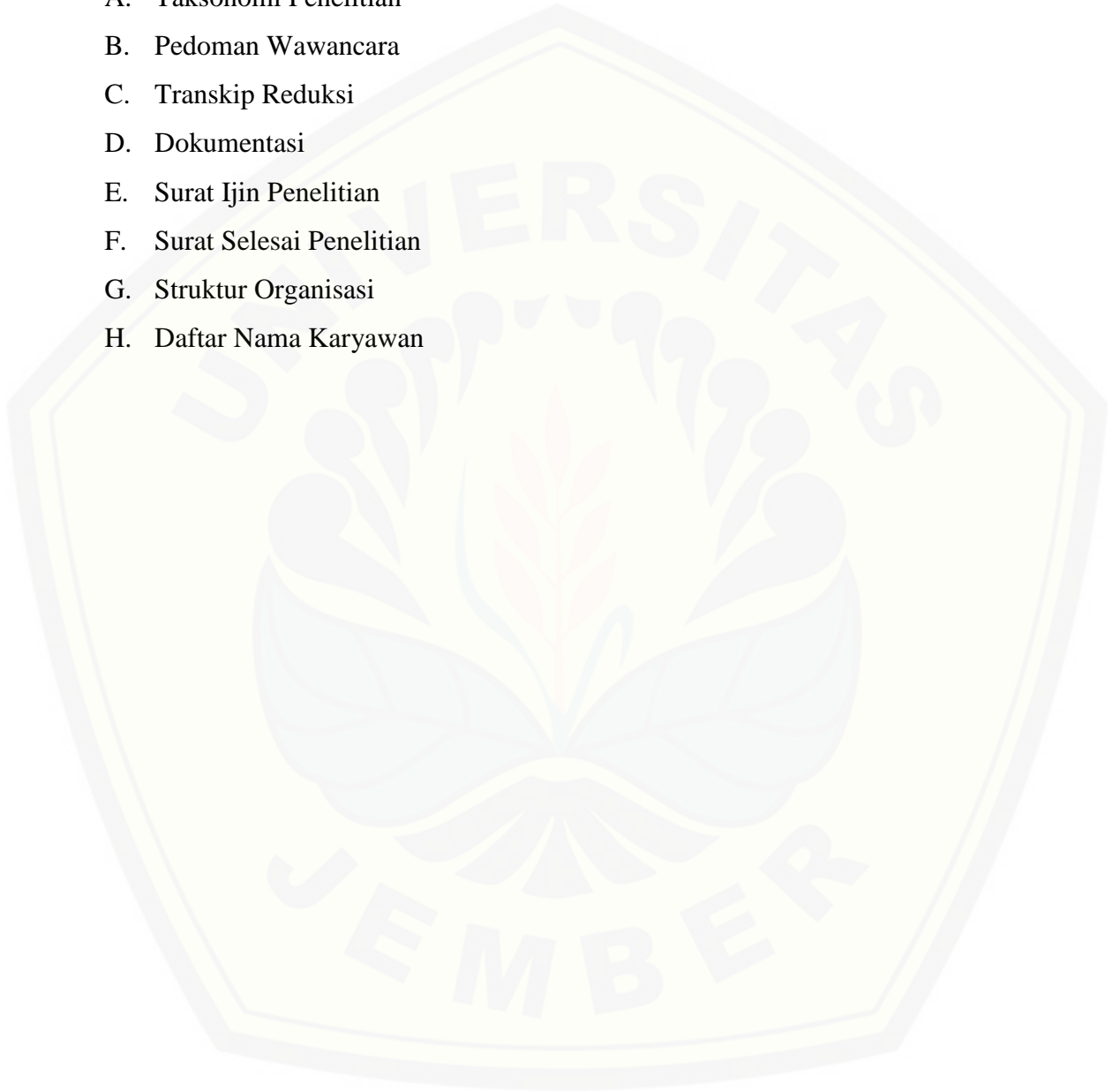


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur Pikir Penelitian	33
4.1 Susunan Organisasi Desa Mojokrapak	51
4.2 Kantor Pusat PT. Phalosari Unggul Jaya	53
4.3 Rumah Pemotongan Ayam 1 PT. Phalosari Unggul Jaya.....	54
4.4 Proses Pemotongan Ayam	56
4.5 Produk yang dihasilkan PT.Phalosari Unggul Jaya	58

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Taksonomi Penelitian
- B. Pedoman Wawancara
- C. Transkrip Reduksi
- D. Dokumentasi
- E. Surat Ijin Penelitian
- F. Surat Selesai Penelitian
- G. Struktur Organisasi
- H. Daftar Nama Karyawan



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modernisasi saat ini, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat semakin hari kian bertambah. Kebutuhan dasar seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan merupakan kebutuhan utama dan mendasar yang harus mampu dipenuhi oleh masyarakat agar masyarakat bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelima kebutuhan tersebut harus mampu dipenuhi oleh masyarakat, karena kelima kebutuhan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kesehatan merupakan kebutuhan pertama yang harus bisa dipenuhi oleh manusia terlebih dahulu. Karena seseorang tidak akan bisa bekerja jika kondisi tubuhnya tidak sehat. Namun untuk memperoleh kesehatan, manusia juga harus bisa mengkonsumsi makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup. Dalam memperoleh kebutuhan pangan dan papan manusia juga harus bekerja. Sedangkan pekerjaan saat ini membutuhkan *skill* ataupun pengalaman, *skill* bisa didapatkan melalui suatu lembaga pendidikan.

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manusia agar mereka memperoleh penghasilan dan penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan dasar. Tetapi pada kenyataannya pekerjaan saat ini tidak mudah didapatkan oleh masyarakat. Hal ini dipicu semakin bertambahnya jumlah penduduk yang menyebabkan lapangan pekerjaan semakin menyempit.

Lapangan pekerjaan di Kabupaten Jombang saat ini semakin menyempit, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan besar yang beroperasi di Kabupaten Jombang pada tahun 2016 ini hengkang dan melakukan PHK terhadap karyawan. Perusahaan tersebut antara lain PT. Volma, PT. Venesia, PT. Sejahtera Usaha Bersama, dan PT. Pei Hai. Hengkangnya perusahaan-perusahaan tersebut disebabkan karena UMR Kabupaten Jombang yang terus mengalami peningkatan. (<http://www.bangsaonline.com/berita/21078/jumlah-pengangguran-di-kabupaten-jombang-meningkat>). Dengan adanya beberapa perusahaan yang hengkang tersebut

menyebabkan jumlah pencari kerja di Kabupaten Jombang semakin bertambah, sedangkan jumlah lapangan pekerjaan di Kabupaten Jombang semakin berkurang. Dalam hal ini, Kabupaten Jombang membutuhkan seorang agen sosial untuk mengubah keadaan ke arah yang lebih baik.

Desa Mojokrapak merupakan Desa yang masih mempunyai lahan pertanian yang luas. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar penduduk Desa Mojokrapak bekerja di sebuah perusahaan. Hal itu dipicu karena saat ini banyak perusahaan yang menggunakan teknologi yang canggih, sehingga meringankan pekerjaan tenaga kerja. Maka dari itu kini penduduk Desa Mojokrapak beralih fungsi dalam bermata pencaharian, yaitu dari sektor pertanian ke sektor jasa. Sehingga yang bekerja di sektor pertanian di Desa Mojokrapak saat ini adalah petani senior yang usianya sudah tua. Petani senior tersebut sebagian juga bukan berasal dari Desa Mojokrapak, melainkan ada yang dari Desa lain.

Pada saat ini untuk bekerja di bidang jasa ilmu pengetahuan dan skill sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Ilmu pengetahuan dan skill merupakan dasar atau aspek utama yang dibutuhkan seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Pada dasarnya sebagian besar perusahaan saat ini membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dan mempunyai keahlian atau skill sesuai dengan kebutuhan atau bidang yang diperlukan dari perusahaan. Hal tersebut dipicu karena jika seseorang tersebut bekerja di sebuah perusahaan, biasanya perusahaan tersebut sudah menggunakan teknologi yang canggih. Teknologi yang canggih tersebut hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai skill ataupun pengalaman yang cukup. Sehingga kebanyakan, setiap perusahaan saat ini menyeleksi tenaga kerjanya berdasarkan pendidikan dan keahlian yang dimiliki.

PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan perusahaan yang berada di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Perusahaan tersebut didirikan oleh Kepala Desa Mojokrapak pada tahun 2008. Tujuan didirikannya perusahaan tersebut yaitu agar pengangguran yang ada di Desa Mojokrapak berkurang dan perilaku menyimpang (judi, sabung ayam, dan minum-minuman

keras) yang ada di Desa Mojokrapak berkurang pula. Karyawan PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan penduduk yang berdomisili di Desa Mojokrapak.

Rekrutmen tenaga kerja di PT. Phalosari Unggul Jaya tidak melihat pendidikan ataupun *skill* dari calon tenaga kerja yang akan bekerja di perusahaan tersebut. Perusahaan hanyalah memprioritaskan warga yang berdomisili di Desa Mojokrapak daripada warga yang berdomisili di desa lainnya. Setelah merekrut tenaga kerja yang berdomisili di Desa Mojokrapak kemudian warga dilatih untuk bekerja. Karyawan yang terdapat di rumah pemotongan ayam PT. Phalosari Unggul Jaya mayoritas adalah pemuda-pemudi, ibu rumah tangga, dan kepala keluarga yang baru terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Setelah didirikannya PT. Phalosari Unggul Jaya kondisi masyarakat saat ini lebih baik daripada sebelumnya.

Sebelum didirikannya PT. Phalosari Unggul Jaya, di Desa Mojokrapak banyak di temui penduduk terutama pemuda yang melakukan penyimpangan sosial (judi, sabung ayam, dan minum-minuman keras). Mereka melakukan tindakan yang tergolong menyimpang tersebut karena mereka tidak mempunyai pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja otomatis banyak mempunyai waktu yang luang atau tidak mempunyai aktivitas dalam kesehariannya. Untuk mengisi waktu luang dan beraktivitas, penduduk Desa Mojokrapak yang masih menganggur tersebut berperilaku menyimpang (judi, sabung ayam, dan minum-minuman keras). Mereka melakukan judi dengan cara sabung ayam untuk memenuhi kebutuhan dasar diri mereka sendiri dan keluarganya. Jika mereka kalah dalam judi tersebut, maka mereka akan minum-minuman keras untuk menghilangkan rasa stresnya.

Kondisi pendidikan di Desa Mojokrapak sebelum PT. Phalosari Unggul Jaya didirikan yaitu banyak penduduk menempuh pendidikannya sampai SMP saja. Banyaknya penduduk yang berpendidikan rendah tersebut membuat mereka susah dalam mencari pekerjaan, karena untuk mendapatkan pekerjaan minimal mereka harus berpendidikan akhir SMA. Berdasarkan pengakuan dari warga, sebenarnya mereka sangat berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi orang tua mereka

tidak mampu membiayai, sehingga mereka harus menerima keadaan tersebut, yaitu berpendidikan SMP dan sulit mendapatkan dalam memperoleh pekerjaan.

Pada tahun 2008 kebawah sebelum PT. Phalosari Unggul Jaya didirikan, masyarakat jarang yang bisa memakan makanan bergizi. Karena pada waktu itu ekonomi mereka masih relatif rendah. Dengan kondisi yang seperti itu, akibatnya mereka sebagian besar warga hanya makan dengan lauk seadanya. Mereka tidak mempedulikan makan dengan lauk apa, yang penting karbohidratnya di dalam tubuh terpenuhi.

Selain itu kondisi masyarakat sebelum PT. Phalosari Unggul Jaya didirikan penduduk Desa Mojokrapak hanya mampu membeli pakaian hanya satu kali dalam satu tahun. Bahkan jika penduduk tersebut sudah berkeluarga dalam satu tahun mereka hanya membelikan pakaian untuk anaknya saja. Penduduk tersebut tidak mempedulikan penampilannya sendiri, karena prioritasnya adalah anak. Hal tersebut bisa terjadi karena kondisi ekonomi penduduk yang rendah, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sandang.

Pada tahun 2008, setelah PT. Phalosari Unggul Jaya berada di tengah-tengah Penduduk Desa Mojokrapak, kondisi perekonomian masyarakat kini menjadi stabil. Hal itu ditunjukkan bahwa saat ini jarang dijumpai tindakan menyimpang (judi, sabung ayam, minum-minuman keras) yang dilakukan penduduk. Hal itu bisa terjadi karena penduduk saat ini sudah mempunyai pekerjaan. Akibatnya pada saat ini kondisi perekonomian warga stabil dan mereka lebih muda dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal tersebut dibuktikan bahwa pendidikan akhir dari masyarakat desa Mojokrapak saat ini rata-rata tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan banyak pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu saat ini penduduk Desa Mojokrapak rata-rata bisa membeli pakaian beberapa kali dalam satu tahun. Dan saat ini masyarakat Desa Mojokrapak juga secara mudah bisa memenuhi kebutuhan akan protein hewani, karena pada saat ini masyarakat bisa membeli daging ayam di PT. Phalosari Unggul Jaya dengan harga yang murah.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan yang ada dalam masalah tersebut. Ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau masuk keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2012:94).

Pada saat ini kebutuhan dasar manusia (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan) harus bisa dipenuhi oleh masyarakat untuk mempertahankan kehidupannya. Agar bisa memenuhi kelima kebutuhan tersebut setiap penduduk harus mempunyai penghasilan. Penghasilan sendiri bisa diperoleh penduduk dengan cara bekerja. Pekerjaan sendiri dapat diperoleh oleh masyarakat jika lapangan pekerjaan tersedia ataupun mereka mempunyai *skill* dalam membuat barang ataupun jasa. Namun pada kenyataannya saat ini persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat dan masyarakat banyak yang tidak mempunyai kreativitas. Hal tersebut dipicu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia saat ini semakin sempit dan jumlah penduduk semakin banyak. Sehingga kebanyakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan saat ini berperilaku menyimpang agar bisa memenuhi kebutuhannya.

Sebelum PT. Phalosari Unggul Jaya didirikan oleh Kepala Desa Mojokrapak berdasarkan penuturan dari beberapa warga desa Mojokrapak, kondisi masyarakat terutama pemuda saat itu banyak yang belum mempunyai pekerjaan. Akibatnya pada saat itu kondisi perekonomian warga tidak stabil dan mereka susah dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal tersebut dibuktikan bahwa pendidikan akhir dari penduduk Desa Mojokrapak tahun 2008 banyak yang masih lulus dari sekolah menengah pertama. Sedangkan pada saat ini penduduk Desa Mojokrapak rata-rata tamat sekolah SMA, bahkan banyak pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu sebelum perusahaan tersebut didirikan sebagian penduduk mengaku bahwa dalam memenuhi kebutuhan sandang mereka, mereka

hanya bisa membeli pakaian dalam satu tahun sekali. Sedangkan saat ini penduduk Desa Mojokrapak rata-rata bisa membeli pakaian beberapa kali dalam satu tahun. Dan saat ini penduduk Desa Mojokrapak juga secara mudah bisa memenuhi kebutuhan akan protein hewani, karena pada saat ini masyarakat bisa membeli daging ayam di PT. Phalosari Unggul Jaya dengan harga yang murah. Sedangkan dahulu berdasarkan pengakuan warga, warga sulit untuk makan makanan yang bergizi karena faktor ekonomi masyarakat yang rendah. Dari fenomena tersebut dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian hendaknya mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara jelas. Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Sebagai seorang pekerja sosial kita perlu mengetahui bagaimana cara memberdayakan masyarakat yang lemah dengan cara menciptakan peluang kerja dan menciptakan tenaga kerja. Sehingga dengan memperoleh pekerjaan masyarakat tersebut bisa memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan). Pada penelitian ini bertujuan menganalisis Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya terhadap kehidupan masyarakat Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini peneliti bisa memperoleh informasi mengenai Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya terhadap kehidupan masyarakat Desa Mojokrapak, kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.
2. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti yang akan datang dengan tema yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka meliputi tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, kajian teori berkaitan dengan masalah kerangka pemikiran yang merupakan sintesis dari kajian teori yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi. Kajian teori dapat dilakukan dengan salah satu atau beberapa tahap yaitu, Mengumpulkan pendapat atau teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, membandingkan dan memilih teori yang paling relevan untuk memecahkan masalah, Membahas atau menilai kelemahan dan keunggulan teori-teori, dan menentukan teori-teori sebagai dasar analisis selanjutnya.

Menurut Irawan (2006:38), kerangka teoritis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Penjelasan ini diberikan untuk memberikan dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Kerangka teoritis dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami makna (*meaning*) di balik realitas.

Dalam kajian-kajian ilmiah, dengan objek apapun (entah anorganik, organik ataupun supraorganik), orang bekerja atas dasar konsep-konsep. Konsep merupakan suatu parameter yaitu suatu variabel yang mendefinisikan arbitrer substansi suatu fenomena yang hendak dimaksud dan sebagai objek kajian. Pada penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan” ini kaitannya erat sekali dengan suatu konsep atau teori, diantaranya adalah :

2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial pada dasarnya merupakan suatu bidang atau lapangan usaha praktek pekerjaan sosial. Ini berarti menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial mengandung pengertian yang lebih luas, meliputi pekerjaan sosial, program-program

dan kegiatan sosial lainnya dalam bidang kehidupan manusia. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program berhubungan dengan berbagai upaya yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan berbagai keterampilan ilmiah. Oleh karena itu, lapangan kesejahteraan sosial melibatkan serta mencakup berbagai fungsi dari beberapa keahlian dan profesi dalam bidang pelayanan terhadap manusia, seperti ekonomi, sosiolog, psikolog, dokter, penasihat hukum, guru, perawat, psikiater, perencana, dan pekerja sosial (Nurdin, 1990:9).

Sedangkan Hurairah (2008:29) mengatakan bahwa, kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan manusia yang baik atau sejahtera yang wujudnya apabila masalah-masalah sosial terkendali, apabila kebutuhan-kebutuhan manusia terpenuhi, dan apabila kesempatan-kesempatan sosial dimaksimalkan. Dari definisi tersebut maka tersirat bahwa individu, keluarga, dan masyarakat yang mampu mengatasi masalah sosialnya akan lebih sejahtera. Demikian juga individu, keluarga atau masyarakat akan menjadi sejahtera jika memiliki kesempatan sosial untuk mengembangkan dan merealisasikan potensi-potensinya. Dalam hal ini PT. Phalosari Unggul Jaya memberikan kesempatan ataupun peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Kesempatan atau peluang tersebut diberikan dengan cara memberikan pekerjaan dan memberikan pelatihan terhadap warga Desa Mojokrapak. Karena sebelum masyarakat bekerja mereka tidak mempunyai skill, kemudian ketika mereka memulai pekerjaannya tenaga kerja tersebut diberdayakan. Dari pemberdayaan tersebut akhirnya mereka mempunyai keahlian.

Midgley (1997) dalam Adi (2013:25). Melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Secara konvensional Midgley melihat ada pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial yaitu :

- a. Pendekatan filantropi social (*Social Philanthropy*) yang mengandalkan para donatur personal, upaya-upaya sukarela, dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, serta menciptakan kesempatan setiap warga masyarakat agar dapat lebih mengembangkan diri.

- b. Pendekatan Pekerjaan Sosial (*Social Work*) yang mengandalkan pada tenaga profesional untuk mencapai kesejahteraan sosial dengan melakukan intervensi pada Individu, kelompok maupun komunitas.
- c. Pendekatan administrasi sosial (*Social Administration*) yang mengandalkan pada intervensi pemerintah melalui berbagai macam usaha kesejahteraan sosial yang menjadi kewajiban pemerintah (statutory social services). Pendekatan ini juga dikenal dengan nama pendekatan kebijakan sosial ataupun pelayanan social (*social service or social policy approach*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan filantropi. Karena di dalam penelitian ini PT. Phalosari Unggul Jaya bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang adalah sebagian besar penduduk tidak mempunyai pekerjaan. Akibatnya di desa ini banyak pemuda yang melakukan penyimpangan sosial (sabung ayam, judi, minum-minuman keras) untuk mengisi waktu luang dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu PT. Phalosari Unggul Jaya berusaha menghilangkan masalah tersebut dengan cara memberikan kesempatan kerja kemudian memberikan pelatihan kerja dan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan penduduk. Sehingga tidak lagi terdapat penyimpangan sosial dan tidak bisa terpenuhinya kebutuhan dasar di desa Mojokrapak.

2.1.2 Tujuan Dan Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial pada dasarnya bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif terhadap pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam berbagai usaha kesejahteraan sosial yang baku telah dikenal adanya beberapa fungsi yaitu (Soetomo, 2006:361-362) :

- a. Fungsi Pemulihan (*rehabilitative*) yang dimaksudkan untuk meniadakan hambatan-hambatan yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak dapat berfungsi dan berperanan sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat.
- b. Fungsi Pencegahan (*pretentive*) yang dimaksudkan sebagai langkah untuk mencegah supaya tidak terjadi masalah kesejahteraan sosial.

- c. Fungsi Pengembangan (*developmental*) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas seseorang atau sekelompok orang agar dapat memenuhi kehidupan yang lebih baik.
- d. Fungsi Penunjang (*Supportive*) berfungsi untuk menunjang program dan fungsi lain agar dapat berjalan lebih baik.

Sebelum didirikan PT. Phalosari Unggul Jaya pemuda Desa Mojokrapak banyak yang melakukan penyimpangan. Hal itu bisa terjadi karena banyak penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan. Mereka mengisi waktu luang mereka dengan melakukan kegiatan yang negatif. Namun setelah didirikan PT. Phalosari Unggul Jaya saat ini kondisi penduduk berubah cenderung ke arah yang positif. Dalam hal ini PT. Phalosari Unggul Jaya berfungsi sebagai pengembangan (*developmental*). Pengembangan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kehidupan masyarakat dengan cara memberi pekerjaan kepada tenaga kerja yang awalnya tidak bias memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sehingga saat ini tenaga kerja tersebut bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan bidang usaha kesejahteraan sosial, ada beberapa karakteristik usaha kesejahteraan sosial masa kini, yaitu (Adi, 2013:10):

- 1) Menanggapi kebutuhan manusia.
- 2) Usaha kesejahteraan sosial diorganisir guna menanggapi kompleksitas masyarakat perkotaan yang modern.
- 3) Kesejahteraan sosial mengarah ke spesialisasi, sehingga lembaga kesejahteraan sosialnya juga menjadi lebih terspesialisasi.
- 4) Usaha kesejahteraan sosial menjadi sangat luas.

Usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh PT. Phalosari Unggul Jaya yaitu menanggapi kebutuhan masyarakat terutama masyarakat Desa Mojokrapak. Kebutuhan masyarakat Desa Mojokrapak salah satunya adalah pekerjaan, karena dengan bekerja mereka bisa mendapatkan upah dan upah tersebut dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam hal ini PT. Phalosari Unggul Jaya memberi kesempatan warganya yang berdomisili di Desa Mojokrapak agar mereka mendapatkan pekerjaan dan tidak lagi berperilaku menyimpang.

2.1.3 Masalah Kesejahteraan Sosial

Masalah Kesejahteraan sosial yang selama ini ada dan berkembang dapat di kelompokkan sebagai berikut (Nurdin, 1990:58) :

- a. Masalah kesejahteraan sosial yang bersifat patologis :
- 1) Penderita cacat fisik, cacat tubuh, tuna netra (buta) tuli, bisu, dan lumpuh.
 - 2) Penderita tuna mental atau idiot.
 - 3) Penderita tuna sosial, anak terlantar, anak yatim piatu, anak berandal, anak gelandangan dan pengemis, tuna susila, fakir miskin, orang jompo, bekas narapidana, aspek sosial dari penderita penyakit kronis (lepra, TBC, dan sebagainya).
 - 4) Penderita *psychosomatic schizophreni*, depresif, dan sebagainya.
 - 5) Penderita korban bencana alam, gunung meletus, kebakaran, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.
 - 6) Masalah keluarga, yaitu keluarga penderita kemiskinan primer, *broken home*, konflik dengan lingkungan, kehilangan pencari nafkah, dan korban gangguan politik.
 - 7) Masalah unit masyarakat : masyarakat miskin di daerah minus pertanian, masyarakat pemukiman kumuh, masyarakat daerah penyalur masalah-masalah kesejahteraan sosial di kota-kota (gelandangan, pengemis masalah ketunaan, terutama tuna susila), masyarakat suku terasing.
- b. Masalah kesejahteraan sosial yang bersifat nonpatologis individu-individu, keluarga-keluarga dan unit-unit masyarakat yang relative tidak mengalami penderitaan sosial tertentu/menetap tetapi diperlukan kemampuan: *self help* nya, ekonomi maupun sosial, agar supaya dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri, dan dapat berpartisipasi dan lebih berkemampuan untuk berperan secara konstruktif.
- c. Masalah kesejahteraan sosial yang termasuk masalah marginal (gejala patologis) :
- 1) Individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaran sosial dan ekonomi, sehingga mudah untuk menjadi penderita tuna sosial, melakukan perbuatan kriminal atau perbuatan yang negatif.
 - 2) Unit-unit masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan sosial terlalu cepat, dan semacam dipaksakan, sehingga menimbulkan suasana frustrasi atau kehilangan pedoman norma kehidupan.
- d. Masalah-masalah sosial lainnya seperti :
- 1) Masalah-masalah kesukaran dan hambatan dalam pelaksanaan program keluarga berencana.
 - 2) Masalah-masalah kesukaran dan hambatan dam pelaksanaan program perbaikan gizi.
 - 3) Masalah-masalah kesukaran dan hambatan dam pelaksanaan program transmigrasi lokal maupun nasional.

Sebelum didirikannya PT. Phalosari Unggul Jaya, masalah yang dihadapi di Desa Mojokrapak adalah masalah marginal. Masalah marginal ini dipicu adanya masalah ekonomi masyarakat. Karena pada saat itu penduduk desa Mojokrapak, terutama para pemuda sulit dalam mencari pekerjaan. Masalah itu bisa terjadi karena

saat ini lapangan pekerjaan semakin sempit. Sehingga jika perusahaan akan merekrut tenaga kerja perusahaan itu akan menyeleksi terlebih dahulu pendidikan ataupun keterampilan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Minimnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemuda menyebabkan mereka sulit dalam mencari pekerjaan. Akibat dari masalah marginal tersebut adalah warga Desa Mojokrapak memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang menyimpang, yaitu dengan cara sabung ayam dan judi.

2.2 Konsep Peran dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.

Levinson (dalam Soekanto 2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kepala desa dalam hal ini mempunyai suatu peranan di dalam masyarakat, agar kehidupan di Masyarakat menjadi teratur dan sejahtera. Peran Kepala Desa adalah mengayomi masyarakat. Dalam penelitian ini Kepala Desa Mojokrapak berperan

dalam memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan kerja sekaligus memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Tujuan dari pemberdayaan itu adalah agar penduduk terutama pemuda yang berdomisili di Mojokrapak bisa hidup sesuai dengan nilai atau norma yang dicita-citakan masyarakat.

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran, peran serta mempunyai ciri-ciri :

- 1) Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjalankan keputusan.
- 2) Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- 3) Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
- 4) Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- 5) Peran masyarakat : sebagai subyek.

Struktur peran dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Peran Formal (Peran yang Nampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.
- b) Peran Informal (Peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

Pekerja Sosial sekurang-kurangnya mempunyai Lima peran Menurut Adi (2013:216), yaitu sebagai berikut :

a. Pemercepat Perubahan (*Enabler*)

Sebagai enabler pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengidentifikasi masalah mereka, dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif. Ada empat fungsi utama yang dilakukan community worker sebagai pemercepat terjadinya perubahan (*enabler*), yaitu :

- 1) Membantu masyarakat menyadari dan melihat kondisi mereka
- 2) Membangkitkan dan mengembangkan organisasi dalam masyarakat
- 3) Mengembangkan relasi interpersonal yang baik, dan
- 4) Memfasilitasi perencanaan yang efektif

b. Perantara (*Broker*)

Peranan seorang *broker* (perantara) dalam intervensi komunitas terkait erat hubungannya dengan upaya menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan, tetapi tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut. Peran sebagai perantara, yang merupakan peran mediasi dalam konteks pengembangan masyarakat juga diikuti dengan perlunya melibatkan klien dalam kegiatan ini.

c. Pendidik (*Edukator*)

Dalam menjalankan peran dalam pendidik diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan. Di samping itu ia harus mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai topik yang dibicarakan.

d. Tenaga Ahli (*Expert*)

Peranan ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area. Misalnya seorang tenaga ahli dapat memberikan usulan mengenai bagaimana struktur organisasi nirlaba yang menangani masalah lingkungan, kelompok-kelompok mana saja yang harus terwakili, atau memberikan masukan mengenai isu apa yang pantas dikembangkan dalam suatu komunitas (termasuk organisasi).

e. Perencana Sosial (*Sosial Planner*)

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisisnya, dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.

Kondisi di suatu masyarakat yang sejahtera pada mulanya tidak terlepas dari peranan individu ataupun lembaga melalui suatu proses. Proses tersebut bisa melalui pemberdayaan Sumber Daya Manusia ataupun pengelolaan Sumber Daya Alam dengan baik. Namun agar Sumber Daya alam bisa terkelola menjadi baik dan berkeutias tentunya pada mulanya pengembangan atau pemberdayaan Sumber Daya Manusia harus dilakukan secara maksimal pula. Pada penelitian ini PT. Phalosari Unggul Jaya berperan sebagai perencana sosial, pendidik, tenaga ahli, perantara maupun pemercepat perubahan. Dalam hal ini Kepala Desa Mojokrapak mendirikan perusahaan melalui suatu proses perencanaan setelah mengetahui banyak warganya yang masih berperilaku menyimpang. Kemudian Kepala Desa tersebut mendirikan perusahaan. Setelah mendirikan perusahaan beliau menjadi seorang perantara agar penduduk yang belum mempunyai pekerjaan bisa bekerja. Setelah merekrut perusahaan tersebut mendidik karyawan agar mereka bisa bekerja dengan baik dan menghasilkan suatu produk yang mempunyai nilai jual. Dari situlah Desa Mojokrapak mengalami perubahan yang cepat, hingga sekarang jarang ditemukan masalah-masalah sosial seperti sebelumnya.

Tanggung Jawab Sosial perusahaan (CSR) diterapkan kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi global, nasional maupun lokal.

Komitmen dan aktivitas CSR pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan, termasuk kebijakan dan program perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci (Suharto, 2010:3) :

1. *Good Corporate governance* : etika bisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja ;
2. *Good corporate responsibility* : pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat, perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, perilaku atau cara perusahaan memperhatikan dan melibatkan *shareholder*, *pekerja*, pelanggan, pemasok, pemerintah, LSM, lembaga internasional dan *stakeholder* lainnya merupakan konsep utama CSR. Kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang menyangkut aspek ekonomi, lingkungan dan sosial bisa dijadikan indikator atau perangkat formal bagi dalam mengukur kinerja CSR suatu perusahaan. Namun, CSR seringkali dimaknai sebagai komitmen dan kegiatan-kegiatan sektor swasta yang lebih sekedar kepatuhan terhadap hukum. CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*), bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.

CSR dipandang sebagai satu dari tiga tanggung jawab utama perusahaan yang mencakup tanggung jawab ekonomi dan lingkungan. CSR didefinisikan sebagai komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kehidupan karyawan dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam suharto (2010:12), element utama CSR mencakup :

1. Hak asasi manusia
2. Hak-hak pekerja
3. Relasi dengan pemasok
4. Keterlibatan masyarakat
5. Hak-hak Stakeholder
6. Monitoring dan Assessment kinerja CSR

Tanggung jawab PT. Phalosari Unggul Jaya di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang salah satunya adalah memenuhi hak-hak dari tenaga kerja. Dalam hal ini PT. Phalosari Unggul Jaya memberikan upah serta memberikan jaminan kesehatan untuk tenaga kerja. Tujuan adanya tanggung jawab tersebut adalah, bahwasannya PT. Phalosari Unggul Jaya tidak menguntungkan perusahaannya semata, namun perusahaan juga peduli terhadap tenaga kerja.

2.3 Konsep Pengangguran dan Kehidupan Masyarakat Sekitar Perusahaan

Desa Mojokrapak merupakan suatu Desa yang masih mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, namun kondisi di Desa banyak penduduk terutama pemuda yang belum mempunyai pekerjaan. Hal tersebut dipicu karena perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju, sehingga penduduk yang awalnya bekerja di sektor pertanian banyak yang beralih profesi ke sektor jasa. Pada saat ini pekerjaan di sektor jasa sangat sulit didapatkan oleh penduduk. Hal tersebut dilatarbelakangi karena pada saat ini perusahaan kebanyakan mencari tenaga kerja yang mempunyai pendidikan tinggi dan mempunyai *skill*. Sedangkan kondisi masyarakat Desa Mojokrapak kebanyakan lulusan dari SMA dan tidak mempunyai keahlian ataupun *skill*. Hal tersebut menyebabkan :

1. Banyak penduduk Desa Mojokrapak yang menganggur
2. Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan).
3. Maraknya penyimpangan sosial di Desa Mojokrapak

Persaingan dalam mencari pekerjaan saat ini semakin ketat, sehingga banyak masyarakat yang menganggur. Faktor utama dari permasalahan sosial yang harus bisa diatasi saat ini adalah masalah pengangguran. Kondisi masyarakat yang menganggur menyebabkan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga masyarakat akan memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang menyimpang (judi, sabung ayam dll). Sebelum PT. Phalosari didirikan di Desa Mojokrapak Penduduk Desa Mojokrapak banyak yang menganggur. Hal tersebut dipicu karena penduduk Desa Mojokrapak, terutama pemudanya saat ini gengsi jika bermata pencaharian sebagai petani.

Sensus penduduk tahun 1971, yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Sedangkan dalam Sensus Penduduk tahun 1980 menyebutkan bahwa penganggur adalah orang yang tidak bekerja sama sekali selama satu minggu sebelum pencacahan dan berusaha mencari pekerjaan (BPS, 1982). Menurut Sukirno (1989:236), pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum

memperolehnya. Pengangguran terjadi di mana-mana baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Ada berbagai penyebab terjadinya pengangguran, diantara adalah:

- a. Keterbatasan jumlah lapangan kerja, sehingga tidak mampu menampung seluruh pencari kerja.
- b. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki pencari kerja, sehingga pencari kerja tidak mampu mengisi lowongan kerja karena tidak memenuhi persyaratan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Dalam keadaan ini, sebenarnya terjadi *mismatch and mislink*, di satu pihak banyak lowongan pekerjaan yang memerlukan tenaga kerja, di lain pihak banyak lulusan yang menganggur karena tidak memiliki kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.
- c. Keterbatasan informasi, yakni tidak memiliki informasi dunia usaha mana yang memerlukan tenaga kerja serta persyaratan apa yang diperlukan. Keterbatasan informasi dapat disebabkan yang bersangkutan tidak memiliki akses informasi, atau kurangnya pengetahuan dan pemahaman pencari kerja.
- d. Tidak meratanya lapangan kerja. Daerah perkotaan banyak tersedia lapangan pekerjaan sedangkan di pedesaan sangat terbatas. Akibatnya terjadilah urbanisasi. Namun demikian perlu disadari bahwa lapangan kerja di perkotaan memerlukan keterampilan dan kemampuan tertentu, sehingga tenaga kerja dari pedesaan yang tidak memiliki keterampilan justru akan menjadi penganggur sehingga menambah jumlah pengangguran yang telah ada.
- e. Kebijakan pemerintah yang tidak tepat, yakni pemerintah tidak mampu mendorong perluasan dan pertumbuhan sektor modern. Perluasan dan pertumbuhan sektor modern memerlukan investasi yang besar, sehingga apabila pemerintah gagal menarik investor maka pertumbuhan sektor modern akan terhambat, sehingga perluasan kesempatan kerja juga terbatas.
- f. Rendahnya upaya pemerintah untuk melakukan pelatihan kerja guna meningkatkan skill pencari kerja. Kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan sangat baik untuk mengatasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut sensus 1980, 1990 dan 2000, yang digolongkan mencari pekerjaan adalah (Mantra, 2012:233) :

- 1) Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau pencari kerja baru.
- 2) Mereka yang pernah bekerja, pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan atau pencari kerja lama.
- 3) Mereka yang dibebastugaskan dan berusaha mendapatkan pekerjaan atau pencari kerja lama.

Definisi di atas belum dapat mengungkap gejala penganggur, dan dalam usaha menangkap gejala itu sejak sensus 1980 digunakan pertanyaan mengenai jam kerja. Berdasarkan ini kemudian dapat dibedakan antara mereka yang termasuk setengah penganggur. Perlu dicatat jam kerja normal yang dipakai adalah 35 jam seminggu, namun sejak tahun 1990 jam kerja normal ada yang menggunakan 38 jam, ada pula

yang menggunakan 40 jam. Berdasarkan angka jam kerja normal ini maka dapat didefinisikan mereka yang tergolong setengah penganggur. Setengah penganggur kritis adalah mereka yang bekerja kurang dari 15 jam seminggu. Menurut sebab terjadinya penganggur dapat dibedakan menjadi tiga (Mantra, 2012:233) :

- a) Penganggur Friksional : pengangguran yang terjadi karena kesulitan yang bersifat temporer dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja.
- b) Pengangguran Struktural : pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian.
- c) Pengangguran Musiman : pengangguran yang terjadi karena pengaruh musim.

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang padat akan penduduk. Dampak dari kepadatan penduduk adalah pengangguran. Pengangguran yang terdapat di Kabupaten Jombang tergolong dalam pengangguran Friksional. Karena di Kabupaten Jombang khususnya desa Mojokrapak pendidikan akhir warga mayoritas adalah SMA. Saat ini banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi minimal D3 atau S1. Sedangkan yang menerima tenaga kerja dengan pendidikan akhir SMA sangat minim sekali. Hal ini membuat calon tenaga kerja kesulitan dalam mencari pekerjaan karena tempat yang akan mereka tempati untuk bekerja tidak sesuai dengan pendidikan dari pencari kerja tersebut.

2.4 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Shardlow (dalam Adi, 2013:206), pemberdayaan sebagai suatu gagasan yang dikenal di bidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama '*Self Determination*'. Pada hakikatnya, bagaimana individu dan kelompok dapat memahami potensi yang dapat dikembangkan dan masalah yang dapat diselesaikan sendiri sehingga dorongan kuat untuk melakukan perubahan dapat terjewantahkan karena mereka merasakan apa yang penting bagi dirinya. Baik yang berhubungan dengan ekonomi, kesehatan, hukum, spiritual, lingkungan, sosial budaya dan politik. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hubungan antara Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan pemberdayaan masyarakat merupakan gagasan dan praktik intervensi yang dapat dilakukan terhadap individu, kelompok dan masyarakat.

Menurut Usman dalam Huraerah (2008:87) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk

membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi pemanfaatan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai.

Dari definisi yang disampaikan di atas, terdapat konsep-konsep yang perlu diperhatikan untuk melihat bagaimana masyarakat diarahkan untuk mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan. Misalnya konsep kemandirian yang tidak terlepas dari partisipasi aktif dalam perumusan kebutuhan dan pencapaian tujuan bersama. Kemudian bagaimana masyarakat mampu membina jaringan hubungan sosial tersebut dijunjung tinggi keadilan sosial yang menjauhkan sikap-sikap diskriminatif. Misalnya, sebuah kelompok yang bergantung pada bantuan pihak lain dalam menjalankan sebuah kegiatan, maka kelompok itu tidak akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari sisi keberadaannya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program, di mana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Konsekuensi dalam hal ini, bila program itu selesai, dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Sedangkan sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan (*on going process*) (Adi, 2013:205).

Pembahasan pemberdayaan sebagai program dan sebagai suatu proses yang berkelanjutan sebenarnya merupakan pemikiran yang juga terkait dengan posisi agen pemberdaya masyarakat. Bila si agen pemberdaya masyarakat merupakan pihak eksternal (di luar dari komunitas), program pemberdayaan masyarakat akan diikuti dengan adanya terminasi, sedangkan bila agen pemberdaya masyarakat berasal dari internal (di dalam komunitas), pemberdayaan masyarakat akan lebih dapat diarahkan ke proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (*on going process*) (Adi, 2013:214).

Pemberdayaan masyarakat di Desa Mojokrapak dilakukan oleh agen pemberdaya internal, yaitu kepala Desa setempat. Pemberdayaan tersebut bisa berkelanjutan. Karena jika pemberdayaan tersebut sudah dilakukan penduduk lainnya meskipun tidak bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya mereka bisa menyerap ilmu dari karyawan yang bekerja ataupun masyarakat yang telah diberdayakan. Penyerapan ilmu tersebut dilakukan dengan cara berbagi pengalaman dengan karyawan atau masyarakat yang telah diberdayakan.

Memberdayakan dapat dipahami sebagai suatu upaya dalam menjadikan manusia berdaya dan mandiri. Dalam pandangan Kartasasmita (dalam Huraerah, 2008:87), upaya memberdayakan masyarakat haruslah dilakukan dengan:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Upaya menciptakan kondisi di atas harus diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Menurut Suharto (dalam Huraerah, 2008:89), penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.
- d. Agar tidak terjadi keretakan hubungan sosial individu-individu yang tergabung dalam kelompok perlu ditingkatkan partisipasinya. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan. Dengan dasar pandangan demikian, maka pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.
- e. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Lima tahapan pemberdayaan yang disarankan oleh Kartasasmita di atas merupakan suatu proses dari kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan. Salah satu inti utama dari diskursus komunitas adalah asumsi bahwa masyarakat bukanlah sekumpulan orang yang bodoh, yang hanya bisa maju kalau mereka mendapatkan

perintah atau intruksi. Suatu komunitas telah mencapai pada taraf di mana dia berada saat ini, sebenarnya telah melalui proses evolusi yang cukup panjang. Hampir setiap komunitas telah mengembangkan metode adaptasi yang relatif canggih dalam rangka mengelola lingkungannya. Dengan demikian, mereka tidak dapat dikatakan sebagai makhluk yang bodoh (Adi, 2013:230).

Parsons (dalam Suharto, 2014: 66) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerja sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowering setting*): mikro, mezzo dan makro.

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Mojokrapak oleh PT. Phalosari Unggul Jaya ada pada lingkungan masyarakat (Aras Makro). Hal tersebut dilakukan oleh PT. Phalosari Unggul Jaya karena sebelumnya lingkungan Desa Mojokrapak banyak ditemui kasus penyimpangan yang dilakukan oleh penduduk. Untuk menghilangkan

perilaku menyimpang di lingkungan Desa Mojokrapak Kepala Desa Mojokrapak memberdayakan penduduk Desa Mojokrapak terutama pemuda agar mereka bisa menghasilkan suatu produk yang mempunyai nilai jual. Dengan penduduk mempunyai pekerjaan penyimpangan sosial di Desa Mojokrapak menjadi berkurang.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas di capai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2014: 67):

- a) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat;
- b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka;
- c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil;
- d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan;
- e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

2.5 Konsep Tenaga Kerja Terlatih dan Tidak Terlatih

Istilah tenaga kerja tidaklah identik dengan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan tenaga kerja (*Man Power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Goan Tiang, 1965 dalam Mantra, 2012). Di Indonesia, biro pusat statistik mengambil penduduk umur 10 tahun keatas sebagai kelompok penduduk usia kerja. Akan tetapi sejak tahun 1998 mulai menggunakan usia 15 tahun keatas atau lebih tua batas usia kerja pada periode sebelumnya.

Sedangkan definisi tenaga kerja menurut BPS tahun 2014, tenaga kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Dari definisi itu dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja itu terdiri dari orang yang akan melakukan pekerjaan atau orang yang masih akan mencari pekerjaan. Lebih jauh lagi, tenaga kerja menurut BPS dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a. *Skilled Labour* : yaitu tenaga kerja yang melalui proses pendidikan yang dibuktikan dengan adanya sertifikat.
- b. *Unskilled Labour* : Tenaga kerja yang tidak melalui proses pendidikan tetapi dari pengalaman-pengalaman, termasuk di dalam *unskilled Labour* yang bekerja tidak pada bidangnya.

Tenaga kerja yang bekerja di PT. Phalosari unggul jaya merupakan tenaga kerja yang digolongkan pada jenis *unskiled labour*. Karena tenaga kerja yang terdapat di PT. Phalosari Unggul Jaya tidak di dasarkan pada pendidikan bahkan pengalaman. Meskipun ada sebagian tenaga kerja yang terdapat di PT. Phalosari unggul Jaya mempunyai pengalaman di tempat pekerjaannya yang terdahulu namun terkadang pekerjaan mereka yang terdahulu itu tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti sekarang di PT. Phalosari Unggul Jaya.

Tenaga kerja sebagai sumber daya ekonomi menunjuk kepada kepemilikan pekerjaan tertentu, melakukan kegiatan bekerja, menempati lapangan kerja yang tersedia dan dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk orang lain. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia menunjukkan pada hakikat dan karakteristik kemanusiaan sesuai dengan nilai dan martabat kemanusiaannya, yakni dalam hubungan dengan dirinya sendiri, hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan ekosistem, dan hubungan dengan kebudayaan (Hamalik, 2001:7).

Secara lebih khusus, tenaga kerja pada hakikatnya mengandung aspek-aspek, sebagai berikut :

- 1) Aspek Potensial, bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi-potensi herediter yang bersifat dinamis, yang harus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain daya mengingat, daya berpikir, daya berkehendak, daya perasaan bakat, minat, motivasi dan potensi-potensi lain.
- 2) Aspek profesional dan vokasional, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejuruan dalam bidang tertentu, dengan

kemampuan dan keterampilan itu dia dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara baik dan optimal.

- 3) Aspek fungsional, bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaan secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang garapan yang sesuai pula, misalnya seorang tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bidang elektronik seyogyanya bekerja dalam bidang pekerjaan elektronika, bukan bekerja sebagai tukang kayu untuk bangunan.
- 4) Aspek operasional, bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilan dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.
- 5) Aspek personal, bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang menunjang pekerjaannya, misalnya : sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab, tekun dan rajin, mencintai perjaannya, berdisiplin dan berdedikasi tinggi.
- 6) Aspek produktivitas, bahwa tiap tenaga kerja harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari pekerjaannya, baik kuantitas maupun kualitas.

Secara integral, tenaga kerja adalah manusia Indonesia yang diharapkan memiliki kualitas yang baik, yakni bertakwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan rohani dan berorientasi pada masa depan. Implikasinya diperlukan perencanaan kerja yang terpadu dan menyeluruh. Pembinaan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dilaksanakan untuk memajukan nilai-nilai kemanusiaan yang menumbuhkan harkat dan martabat serta harga diri kaum pekerja dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembangunan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hamalik, 2001:9).

Bekerja merupakan melakukan kegiatan/pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam terus menerus dalam seminggu yang lalu (Badan Statistik Indonesia, 2008:142). Sedangkan status pekerjaan dikelompokkan berdasarkan atas cara melakukan usaha yang sedang dikerjakan. Mantra (2012:241), Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha. Status dibedakan :

- a) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, termasuk kelompok ini:
 - 1) Tukang becak yang membawa becak atas resiko sendiri
 - 2) Sopir taksi yang membawa taksi atas resiko sendiri
 - 3) Kuli-kuli di pasar, stasiun yang tidak mempunyai majikan
- b) Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga, buruh tidak tetap termasuk kelompok ini.

- c) Pengusaha warung yang dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap dan tidak dibayar.
- d) Penjaga keliling dengan dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap.
- e) Petani yang mengusahakan tanah sendiri dengan dibantu keluarga atau sewaktu-waktu menggunakan buruh tidak tetap.
- f) Berusaha dengan buruh tidak tetap; pengusaha yang mempekerjakan buruh tetap dibayar tanpa memperhatikan kegiatan apa tidak.
- g) Buruh karyawan; seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi dengan menerima upah berupa uang dan atau barang.
- h) Pekerja ; tanpa menerima upah, misalnya anak membantu ibu berjualan, pekerja keluarga, pekerja bukan keluarga tetapi tidak dibayar.

Dalam analisis pekerja menurut status pekerjaan ada yang bertujuan untuk mengetahui status pekerjaan formal dan status pekerjaan informal. Pendekatan informal dan formal menggunakan status pekerjaan dalam hubungannya dengan pendapatan atau produktifitas tidak seluruhnya betul. Akan tetapi cukup bermanfaat untuk melihat kesempatan kerja yang dengan produktifitas kerja meskipun sangat kasar.

PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan suatu perusahaan yang formal, karena PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan perusahaan yang sudah mempunyai izin tertulis (legal) mulai tahun 2014. Oleh karena itu PT. Phalosari Unggul Jaya menggunakan standart yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang telah diterapkan oleh daerah. Salah satunya adalah memberikan upah kepada karyawan sesuai dengan UMK yang telah diterapkan oleh daerah.

2.6 Konsep Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang tercermin dari jumlah penduduk usia kerja (usia 10 tahun ke atas) yang bekerja. Jika jumlah kesempatan kerja yang tersedia lebih sedikit dari jumlah angkatan kerja, hal ini akan menimbulkan pengangguran (Arifin dan Hadi, 2004:3).

Menurut swasono dan sulistyaningsih (1993:9), kesempatan kerja dapat dibedakan menjadi 2 golongan :

- a. Kesempatan kerja permanen, yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan orang bekerja secara terus menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu lagi untuk

bekerja. Misalnya orang yang bekerja pada instansi pemerintahan atau swasta yang memiliki jaminan sosial hingga hari tua dan tidak bekerja di tempat lain.

- b. Kesempatan kerja temporer, yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan seseorang bekerja dalam waktu yang relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru. Misalnya adalah orang yang bekerja sebagai pegawai lepas dari perusahaan swasta dimana pekerja mereka tergantung order.

Perluasan akan kesempatan kerja selain akan memberikan pendapatan sekaligus akan mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan atas lapisan masyarakat. Sebaliknya jumlah angkatan kerja yang tinggi bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, otomatis akan menjadi beban pembangunan. Sehingga yang terjadi yaitu peningkatan angka pengangguran, yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita suatu masyarakat. Sunindhia (1988:138) menyatakan perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan jalan meluaskan dasar kegiatan ekonomi, tetapi perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas, baik di bidang kegiatan yang baru maupun di bidang tradisional. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang pada umumnya menghambat produksi di negara-negara berkembang adalah produktivitas yang rendah disertai dengan kurangnya penggunaan secara penuh terhadap angkatan kerja.

Perluasan lapangan pekerjaan sangat penting dilakukan di suatu masyarakat, agar kehidupan di dalam masyarakat tersebut akan mengalami peningkatan. Baik dari segi sosial ataupun ekonomi. Kesempatan kerja atau peluang kerja yang diberikan oleh PT. Phalosari Unggul Jaya kepada masyarakat sekitar akan berdampak pada ekonomi masyarakat semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat jika sebelum adanya PT. Phalosari Unggul Jaya kehidupan di Desa Mojokrapak banyak dijumpai pemuda yang menganggur. Namun pada saat ini jarang sekali dijumpai masyarakat yang menganggur. Karena jika ada pemuda yang menganggur perusahaan akan membuka kesempatan kerja untuk penduduk yang menganggur tersebut.

2.7 Konsep Kebutuhan dan Upah Kerja

Menurut Murray (dalam Alwisol, 2007:218), kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti

persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Need bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Biasanya, need dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai pemecahannya.

Abraham Maslow (dalam Santoso, 2010:111) juga mengungkapkan teori kebutuhan yang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, di mana teori ini mempunyai empat prinsip landasan, yakni:

- a. Manusia adalah binatang yang berkeinginan
- b. Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat tingkat
- c. Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul
- d. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

Dalam kebutuhan manusia, Abraham Maslow (dalam Santoso, 2010:111-112) membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu:

- 1) *Physical Needs* (Kebutuhan-kebutuhan fisik) Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.
- 2) *Safety Needs* (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman) Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misal: perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.
- 3) *Social Needs* (Kebutuhan-kebutuhan sosial) Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Misal: diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya.
- 4) *Esteem Needs* (Kebutuhan-kebutuhan penghargaan) Kebutuhan ini menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Misal: dihargai, dipuji, dipercaya.
- 5) *Self Actualization* (kebutuhan aktualisasi diri) Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Misal: mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Sumardi dan Evers (1985:2) mengartikan kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan layanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan). Sedangkan kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk dapat mempertahankan hidup seperti makan, minum, pakaian dan perumahan,

sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan primer, seperti alat-alat dan perabotan. Ada yang membedakan antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Sedangkan menurut Manullang (1971:6), Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk dapat mempertahankan hidup seperti makan, minum, pakaian, dan perumahan, sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi kebutuhan primer, seperti alat-alat dan perabotan ..Sedangkan kebutuhan dasar manusia ada lima, yaitu :

- a) Kebutuhan fisik.
- b) Kebutuhan rasa aman (jasmani) agar dapat bertahan dalam penghidupan serta terpusatkan kebutuhan dasarnya.
- c) Kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi.
- d) Kebutuhan untuk penghargaan dari dirinya dan pihak lain.
- e) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri untuk berbuat lebih baik lagi.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut, terutama untuk hidup secara layak maka seseorang harus mempunyai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, manusia juga dituntut untuk bekerja atau mempunyai pekerjaan yang cukup agar bisa memenuhi kebutuhannya. Model kebutuhan dasar sebagai suatu strategi memenuhi lima sasaran pokok, yaitu :

- a) Dipenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, peralatan sederhana dan berbagai kebutuhan yang dipandang perlu.
- b) Dibukanya kesempatan luas untuk memperoleh berbagai jasa, pendidikan untuk anak dan orang tua, program preventif dan kuratif kesehatan air minum, pemukiman dengan lingkungan yang mempunyai infrastruktur dan komunikasi, baik rural maupun urban.
- c) Dijaminnya hak untuk memperoleh kesempatan kerja yang produktif yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan.
- d) Terbinanya prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, atau dari perdagangan internasional untuk memperolehnya dengan kemampuan menyetor tabungan bagi pembiayaan usaha selanjutnya.
- e) Menjamin adanya partisipasi masa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek.

Keterkaitan antara teori kebutuhan dengan penelitian ini adalah, bahwasannya seseorang atau kelompok bisa memenuhi semua kebutuhan tersebut jika manusia tersebut mempunyai pekerjaan. Karena dengan mempunyai pekerjaan maka orang tersebut mempunyai upah untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini sebelum PT Phalosari didirikan masyarakat banyak yang kesulitan dalam mencari kerja. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan dan mengakibatkan

masalah sosial. Namun setelah pemilik PT Phalosari Unggul Jaya merekrut penduduk yang berdomisili di sekitar perusahaan tersebut setidaknya masyarakat mempunyai peluang kerja. Sehingga penduduk yang awalnya tidak mempunyai pekerjaan kini mempunyai pekerjaan. Dengan melakukan suatu pekerjaan maka penduduk itu mendapatkan upah dan upah yang didapatkan tersebut digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Menurut Moenir (1988:80) Upah merupakan suatu penghargaan yang diterima oleh seseorang sebagai suatu imbalan atas jasa-jasa yang mereka kerjakan. Dengan upah atau pendapatan yang diterima, dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya. Upah yang diterima oleh seseorang ditinjau dari segi hubungan kerja pada dasarnya ada 2 jenis :

1. Upah Langsung
upah langsung merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang berhubung ia telah menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu atas kesepakatan sebelumnya dengan pihak yang membutuhkan. Dengan kata lain seseorang menerima sejumlah uang dari orang lain atas hasil karya atau jasanya yang telah diberikan kepada orang lain tersebut. Jadi upah langsung pada dasarnya hanya terjadi pada saat ada hubungan kerja antara dua orang atau lebih. Baik hubungan kerja itu mempunyai waktu singkat atau batas waktu tidak tertentu.
2. Upah Tidak Langsung
Upah tidak langsung yang dimaksudkan disini ialah sejumlah uang yang diterima seseorang dari orang lain bukan dalam hubungan kerja melainkan dalam hubungan jual beli. Dalam setiap transaksi jual beli akan selalu terdapat komponn keuntungan pada pihak penjual. Pada komponen keuntungan inilah terselip upah atas usaha atau jasa terhadap barang-barang yang dijual.
Karyawan PT. Phalosari Unggul jaya menerima upah dari perusahaan setiap 2

minggu sekali. Upah tersebut digunakan karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Karyawan PT. Phalosari Unggul jaya menerima upah secara langsung. Dalam hal ini Karyawan PT. Phalosari Unggul Jaya bekerja sesuai dengan kesepakatan dengan pihak perusahaan.

2.9 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberi landasan serta acuan kerangka berpikir untuk mengkaji masalah yang menjadi saran dari sebuah penelitian. Untuk mendapatkan informasi pendukung sebuah penelitian maka perlu dilakukan

penelaahan kepustakaan yang termasuk di dalamnya adalah tinjauan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, adanya tinjauan penelitian terdahulu diperlukan guna menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang dilakukan.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Isi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratna Indarwati (2006)	Penelitian ini berisi tentang penyerapan tenaga kerja di industri kecil genting dari faktor umur, pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja yang mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan.	Persamaan Penelitian yang ditulis Ratna Indarwati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh besar industry dalam merekrut tenaga kerja. Dalam penelitian ini industri kecil sangat berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan kerja terhadap tenaga kerja.	Penelitian yang ditulis oleh Ratna Indarwati menjelaskan jika industri kecil genting tersebut merekrut tenaga kerjanya dari faktor umur, pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja. Sedangkan dalam penelitian ini dalam merekrut tenaga kerja pemilik perusahaan tidak melihat faktor tersebut. Hanya saja memprioritaskan warga desa setempat. Dan pada penelitian yang ditulis oleh Ratna Indarwati ini subyek penelitian lebih di tekankan kepada tenaga kerja dalam memperoleh pendapatan di Industri kecil genting, sedangkan pada penelitian ini subyek

				penelitiannya adalah PT Phalosari unggul jaya dalam memberdayakan tenaga kerja agar terpenuhinya kebutuhan pokok karyawan.
2.	Didik Sulistyono (2003)	Penelitian ini berisi tentang industry kerajinan genteng salah satu dari industri kecil cukup potensial untuk dikembangkan mengingat peranannya sangat besar bagi masyarakat. Kecamatan Cawas Klaten cukup dikenal masyarakat karena kerajinan gentengnya. Berdasarkan perkembangan yang ada, nampak bahwa daerah tersebut dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan berupa penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam memberdayakan/memandirikan ekonomi kerakyatan sektor industri kecil dan menengah di propinsi Jawa Tengah akan lebih potensial untuk dikembangkan dan diprioritaskan. Jumlah produksi genteng yang dihasilkan oleh pengusaha	Penelitian yang ditulis oleh Didik Sulistyono dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu yang dijadikan subyek adalah industri genteng dan PT Phalosari Unggul Jaya sama-sama memiliki peran besar terhadap penyerapan tenaga kerja.	Jika dalam penelitian Didik Sulistyono dalam perekrutan tenaga kerja dipengaruhi dengan pengalaman kerja sedangkan dalam penelitian ini perekrutan tenaga kerja dipengaruhi oleh domisili atau tempat tinggal tenaga kerja.

		genteng di daerah Cawas Klaten dapat ditentukan oleh kombinasi dari berbagai faktor-faktor produksi (input) diantaranya adalah modal, tenaga kerja dan pengalaman tenaga kerja.		
--	--	---	--	--

2.10 Kerangka Berpikir

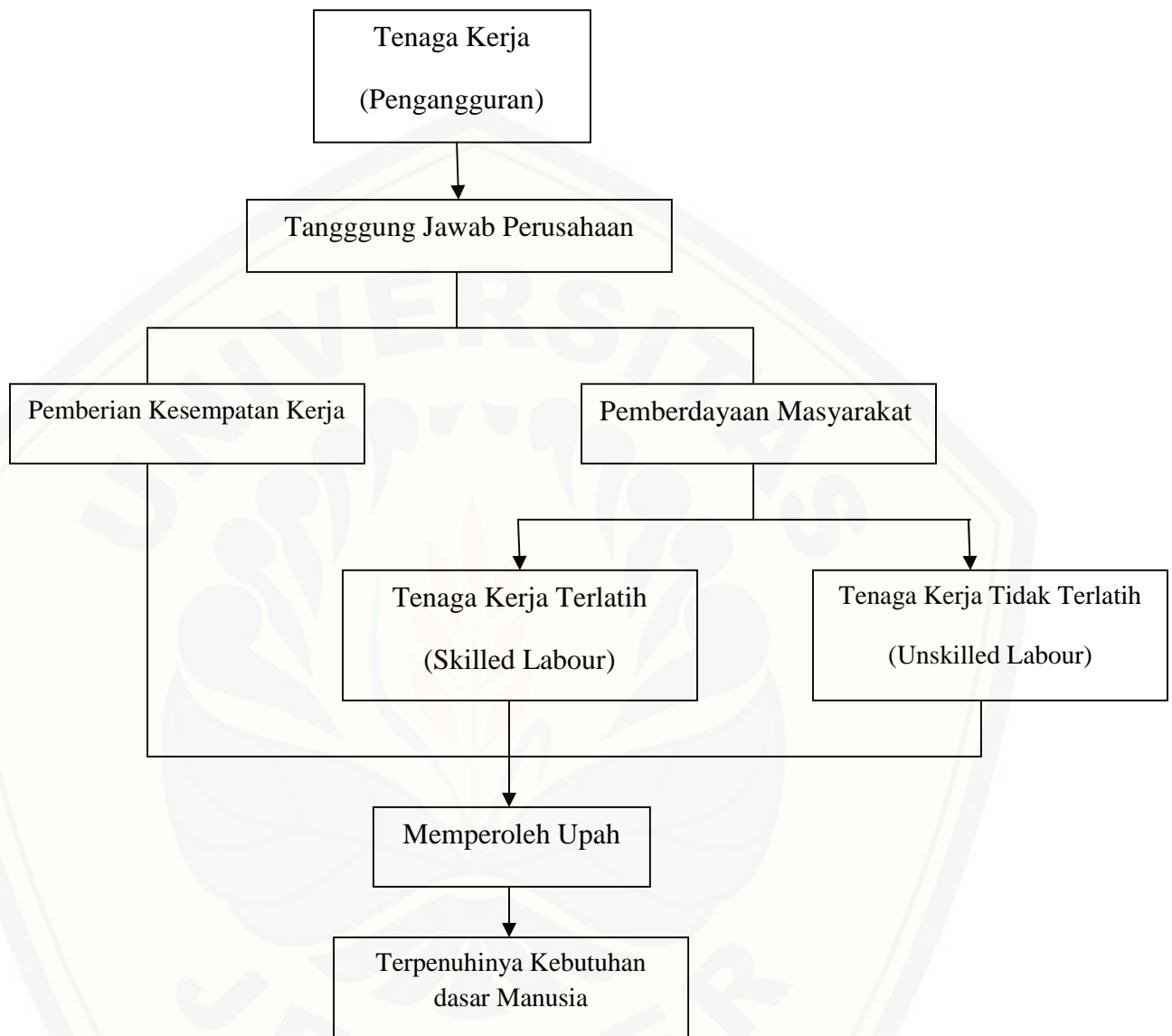
Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai jumlah penduduk yang tinggi. Banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Jombang menyebabkan timpangnya antara lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja. Apalagi di tahun 2016 ini beberapa perusahaan yang ada di Kabupaten Jombang akan hengkang. Adanya beberapa perusahaan yang akan melakukan hengkang tersebut mengakibatkan jumlah pencari kerja semakin banyak dan persaingan dalam mencari kerja semakin ketat. Dengan kondisi seperti ini mengakibatkan Kabupaten Jombang membutuhkan seorang agen sosial untuk melakukan pembangunan. Pembangunan dilakukan dengan cara membuat kreativitas agar tercipta lapangan pekerjaan.

Desa Mojokrapak, kecamatan Tembelang merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Jombang. Banyaknya penduduk di Desa Mojokrapak yang kesulitan dalam mencari pekerjaan mengakibatkan mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan). Kebutuhan dasar manusia bisa terpenuhi jika penduduk tersebut mempunyai penghasilan yang cukup, sedangkan penghasilan bisa mereka dapatkan jika mereka bekerja. Pekerjaan sendiri bisa mereka dapatkan jika mereka mempunyai bekal *skill* dan ilmu pengetahuan yang cukup. Pada masyarakat Mojokrapak, banyak dijumpai penduduk yang belum mempunyai pekerjaan karena tidak mempunyai skill dan kurang mempunyai bekal ilmu pengetahuan.

PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan perusahaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Desa Mojokrapak. Dalam mengatasi pengangguran di Desa

Mojokrapak PT. Phalosari Unggul Jaya memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar agar mereka bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan juga dilakukan di PT. Phalosari Unggul Jaya agar tenaga kerja bisa bekerja dan menghasilkan produk yang berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Tenaga kerja di perusahaan tersebut terdiri dari tenaga kerja terlatih (skilled labour) dan tenaga kerja tidak terlatih (unskilled labour).

Bekerja merupakan melakukan kegiatan/pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam terus menerus dalam seminggu yang lalu (Badan Statistik Indonesia, 2008:142). Dalam melakukan pekerjaan di PT. Phalosari Unggul Jaya baik tenaga kerja yang terlatih ataupun tenaga kerja yang tidak terlatih memperoleh upah. Dengan mereka mendapatkan Upah, upah tersebut dapat digunakan oleh para karyawan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Adapun gambar alur penelitian, yaitu sebagai berikut



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk membenarkan kebenaran (Moleong, 2012:49). Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan pemecahan masalah. Penelitian menjadi alat bagi ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan yang baru yang bermanfaat. Di samping itu, penelitian sangat berguna bagi peecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris dan terpercaya (Satori dan Komariah, 2014:1).

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu metode yang digunakan seorang peneliti untuk melakukan suatu penilitian pada fenomena-fenomena yang terdapat di masyarakat. Metode ilmiah adalah suatu sistem dan metode yang ketat untuk mengatur pengetahuan tentang fenomena yang ada di masyarakat. Suatu metode ilmiah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang yang sistematis dan terkontrol secara empirik teerhadap sifat-sifat dan hubungan antara berbagai variabel yang terdapat dalam fenomena yang diteliti (Satori dan Komariah, 2014:20). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa tersebut dapat berupa kejadian atau fenomena sosial, yaitu makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif menekankan kepada penggunaan alat dan teknik di bidang

penelitian yang berorientasi pada paradigma alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengalokasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui fakta pada fenomena yang terjadi pada PT. Phalosari Unggul Jaya yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan” menggunakan metode penelitian jenis studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada subyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh sebagai suatu pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2010:1). Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut.

Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemui sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kasus yang sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat

diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2010:2).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini karena penelitian ini memusatkan pada satu subyek. Subyek dari penelitian ini adalah PT. Phalosari Unggul Jaya. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan bagaimana PT. Phalosari Unggul Jaya bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitar perusahaan.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di PT. Phalosari Unggul Jaya yang terletak di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Alasan peneliti memilih PT. Phalosari Unggul Jaya sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasinya sangat strategis. Selain itu Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa yang saat ini terus melakukan pembangunan. Pada penelitian ini pembangunan dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada penduduk desa mojokrapak.

Pembangunan tersebut dilakukan dengan cara merekrut dan memberdayakan penduduk sekitar yang tidak berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan tenaga kerja yang berasal dari Desa tersebut yang awalnya menganggur dan tidak berbekal ilmu pengetahuan ataupun keterampilan kini bisa memperoleh pekerjaan. Selain itu peneliti juga melihat sisi berbeda dari PT. Phalosari Unggul Jaya, yaitu di PT. Phalosari Unggul Jaya memprioritaskan tenaga kerja lokal yang berdomisili di sekitar perusahaan. Sedangkan di perusahaan lainnya yang ada di Kabupaten Jombang tenaga kerja yang direkrut terdiri dari tenaga kerja yang berdomisili di sekitar perusahaan dan berdomisili di luar area perusahaan (campuran). PT. Phalosari Unggul Jaya juga sudah menjalankan tanggung jawabnya dibidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan di perusahaan yang lainnya jarang yang sudah menjalankan tanggung jawabnya seperti halnya dengan PT. Phalosari Unggul Jaya.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Dalam Moleong (2012:90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

Dalam penelitian penggunaan informan diperlukan dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian serta pengumpulan data. Untuk menentukan informan, salah satunya dapat dilakukan dengan melalui keterangan orang yang berwenang dan dipandang paling banyak mengetahui terhadap masalah yang dikaji baik secara formal maupun informal. Peneliti telah mengenal lokasi penelitian dan mengenal beberapa pihak terkait dari objek penelitian, seperti pimpinan PT. Phalosari Unggul Jaya dan Karyawan yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya. Sehingga dalam menentukan informan peneliti memilih menggunakan teknik purposive, yaitu penentuan informan sebagai seorang individu yang akan diwawancarai sudah diketahui dan ditentukan siapa-siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan.

Alasan peneliti menggunakan metode purposive sebagai metode penelitian karena peneliti telah melakukan observasi awal sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas siapa saja yang dianggap mengerti dan dijadikan informan nantinya. Pembagian informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Informan Pokok (*Primary Informan*)

Informan berfungsi sebagai sumber data yang paling utama dalam mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:47) menyatakan bahwa informan pokok atau primary informan harus memenuhi lima kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan, yaitu pimpinan PT. Phalosari Unggul Jaya atau tenaga kerja yang sudah berpengalaman dan mengetahui seluk beluk PT. Phalosari Unggul Jaya, serta berperan aktif dalam kegiatan yang ada di PT Phalosari Unggul Jaya.

- b. Subjek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian, yaitu pimpinan perusahaan atau karyawan yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya.
- c. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi yaitu, karyawan yang mempunyai banyak waktu dan bersedia untuk digali informasinya secara lebih dalam.
- d. Subjek yang dapat memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu, yaitu masyarakat yang berdomisili di desa Mojokrapak yang bekerja di PT Phalosari Unggul Jaya.

Dalam penelitian ini peneliti menunjuk karyawan yang bekerja di PT Phalosari Unggul Jaya sebagai informan pokok, antara lain sebagai berikut :

1. Nama : Esti Ginasti
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Personalia
Pendidikan : S1
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Sambong Indah
2. Nama : Ainus
Umur : 31 tahun
Pekerjaan : Logistik / Gudang Bahan Penunjang
Pendidikan : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Bulak, Mojokrapak
3. Nama : Denis
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : OB
Pendidikan : SMA
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mojokrapak, gang 1

4. Nama : M.Arifin
Umur : 19 tahun
Pekerjaan : Packing (Produksi Bersih)
Pendidikan : SMK
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mojokrapak, gang 5

2. Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172), informan tambahan atau sekunder adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih penduduk yang berdomisili di sekitar PT Phalosari Unggul Jaya dan keluarga karyawan yang bekerja di PT Phalosari Unggul Jaya sebagai informan tambahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Nama : Tutik Purwaningsih
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Buruh Tani
Pendidikan : SMP
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Mojokrapak, gang 5
2. Nama : Lasmia
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Pedagang Minuman
Pendidikan : SMP
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bulak, Mojokrapak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan

data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Satori dan Komariah (2014:103), dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Satori dan komariah (2014:105), observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu dengan pengamatan melalui media visual/audiovikasi, misalnya teleskop, handycam dll.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan penulis (Satori dan Komariah, 2014:106). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, namun dalam hal ini peneliti memilih observasi pasif yang artinya peneliti melakukan pengamatan namun tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan dan berkomunikasi dengan informan. Agar dapat meyakinkan data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar valid dan sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Dalam pelaksanaan observasi tersebut dilakukan langsung saat informan dalam keadaan santai, yaitu ketika informan sedang di perusahaan sedang beristirahat atau pada saat di rumahnya. Hal ini dilakukan pada informan pokok ,karena informan pokok yaitu karyawan perusahaan dalam

melakukan pekerjaan membutuhkan banyak konsentrasi. Maka dari itu peneliti menunggu karyawan tersebut selesai melakukan pekerjaannya.

Begitu pula observasi pada informan tambahan yaitu pada saat informan sedang bersantai dan karyawan pabrik masih bekerja, karena informan tambahan ini yang pertama adalah pedagang minuman yang berdomisili di desa Mojokrapak dan berjualan di area perusahaan. Sehingga peneliti menunggu waktu luang pedagang tersebut. Informan tambahan selanjutnya merupakan warga yang berdomisili di area perusahaan yang mengetahui aktivitas perusahaan tersebut. Dalam observasi pada informan tambahan ini peneliti menunggu saat informan tersebut tidak melakukan pekerjaan dan bersedia untuk diajak berkomunikasi. Penelitian ini dilakukan pada :

a. Tanggal 15 Juni 2016

Penelitian dimulai pukul 10.00-15.00 wib. Pada saat ini peneliti melihat kondisi PT. Phalosari Unggul Jaya. Peneliti pergi ke kantor pusat kemudian ke RPA 1 untuk melihat kondisi perusahaan. Pada jam 10.00 wib saat itu pimpinan perusahaan melakukan *meeting*.

b. Tanggal 18 Juni 2016

Penelitian dimulai pada pukul 06.30-14.30 wib. Pada saat ini peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja. Saat ini pekerja berkumpul dan mulai melakukan pekerjaan sesuai dengan posisi masing-masing. Sedangkan bagian TU mulai bekerja pada pukul 07.00. Pada hari ini peneliti melihat di bagian produksi, yaitu bagaimana pemrosesan ayam. Pemrosesan ayam dilakukan pada produksi kotor yaitu mulai dari menurunkan ayam adari truk, menggantung ayam, menyembelih ayam, dan kemudian dipisahkan bulunya dengan menggunakan alat yang modern. Setelah di produksi kotor ayam kemudian di proses ke produksi bersih, yaitu dengan memisahkan kaki ayam, sampai pada proses packing. Kemudian peneliti melihat pemrosesan limbah agar tidak bau. Dengan mengetahui proses-proses tersebut peneliti melihat bisa menggambarkan bagaimana PT. Phalosari Unggul Jaya dalam memberdayakan tenaga kerja. Dalam penggunaan

mesin yang canggih tersebut pada dasarnya tenaga kerja sangat membutuhkan pelatihan dan arahan dari senior atau tenaga ahli.

c. Tanggal 21 Juni 2016

Penelitian dimulai pukul 07.00-11.00. Pada saat ini peneliti melihat kondisi desa Mojokrapak yang terkena limbah. Di lokasi ini peneliti menemukan bau yang tidak sedap di area dusun ngledok, karena limbah tersebut dibuang melewati aliran sungai. Dari sini peneliti mengetahui tanggung jawab perusahaan terhadap bau yang tidak sedap akibat limbah perusahaan melalui wawancara informan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:135). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam mewawancarai bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga peneliti mendapatkan data informatif yang otentik.

Adapun beberapa macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:73), yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur, yaitu dimana peneliti membawa pedoman wawancara dan kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan lagi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun pihak yang diminta peneliti untuk melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Karyawan PT. Phalosari Unggul Jaya.
2. Keluarga karyawan PT. Phalosari Unggul Jaya.
3. Penduduk yang berdomisili di sekitar PT. Phalosari Unggul Jaya yang mengetahui aktivitas ataupun kegiatan di PT. Phalosari Unggul Jaya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi di sini berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, jurnal, buletin, majalah ilmiah, laporan penelitian, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis atau film (Moleong, 2012:161). Hal itu dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperdalam kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2012:161) “dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dokumentasi yang di dapatkan peneliti dalam penelitian ini berupa gambar atau foto dan profil perusahaan, serta daftar nama karyawan PT. Phalosari Unggul Jaya.

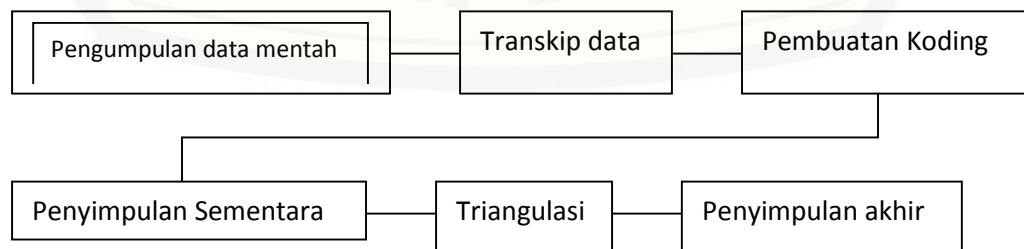
3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012:248). Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. Karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Untuk memenuhi dan memberikan makna kepada data yang telah terkumpul dilakukan analisis dan interpretasi. Dalam Satori dan Komariah (2014:199), dalam penelitian kualitatif biasanya kegiatan analisis itu dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan kegiatan, selanjutnya interpretasi atau penafsiran atas data yang sudah dianalisis dilakukan dengan selalu merujuk pada teori yang berhubungan dengan kajian.

Peneliti mengacu pada Irawan (2006:76) dalam menganalisis data, disebutkan ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data Mentah, Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, melalui wawancara kepada informan pokok dan informan tambahan.
- b. Transkrip Data, Pada tahap ini, peneliti merubah catatan ke bentuk tertulis (baik yang berasal dari hasil rekaman wawancara atau catatan tulisan tangan) yang sesuai dengan informan dan waktu wawancara. Semuanya diketik persis seperti

- apa adanya (verbatim) tanpa mencampuradukan dengan pendapat dan pikiran peneliti.
- c. Pembuatan Koding, Pada tahap ini peneliti membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip. Pada bagian-bagian tertentu pada transkrip wawancara, peneliti akan memberikan tanda pada hal-hal penting yang perlu diambil kata kuncinya.
 - d. Kategorisasi Data, Pada tahap ini peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara mengelompokkan konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan kategori. Jadi, dari misalnya 65 kata-kata kunci peneliti mungkin akan merangkumnya menjadi misalnya 12 kategori.
 - e. Penyimpulan Sementara, peneliti sudah mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara.
 - f. Triangulasi, Triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain tetapi tidak harus bertentangan. Ketiga, satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Peneliti melakukan *check* dan *recheck* pada hasil kategorisasi antarinforman pokok maupun tambahan. Peneliti juga melakukan *check* dan *recheck* dengan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dari dokumentasi yang ada.
 - g. Penyimpulan Akhir, Kesimpulan terakhir diambil ketika sudah merasa bahwa data peneliti sudah jenuh (*saturated*) dengan mengulangi langkah satu sampai langkah enam dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).



Sumber : Irawan (2006: 76)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu, triangulasi dari sumber informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Satori dan Komariah, 2014).

a. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang saling terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Sosial PT. Phalosari Unggul Jaya Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan” ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti akan mencari informasi dengan mencari data dari sumber yang beragam yang saling terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdirinya PT. Phalosari Unggul Jaya pada tahun 2008 berpengaruh positif bagi kehidupan masyarakat khususnya warga desa Mojokrapak. Sebelum didirikannya PT. Phalosari Unggul Jaya kondisi masyarakat di desa Mojokrapak, terutama pemudanya sangat memprihatinkan. Penduduk desa Mojokrapak banyak yang menganggur dan kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena jumlah penduduk yang semakin banyak sehingga menyebabkan menyempitnya lapangan pekerjaan. Akibat dari menyempitnya lapangan pekerjaan salah satunya adalah penduduk tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka (sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan). PT. Phalosari Unggul Jaya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya yaitu dengan cara pemanfaatan tenaga kerja lokal, pemberdayaan karyawan, memberikan upah kepada karyawan, serta memberikan jaminan sosial dan santunan kepada masyarakat yang tidak mampu. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT. Phalosari Unggul Jaya tersebut berdampak pada :

1. Kebutuhan Masyarakat Desa Mojokrapak yang awalnya tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan) kini menjadi terpenuhi.
2. Terjaminnya kehidupan karyawan dan masyarakat Desa Mojokrapak dengan cara memberikan jaminan sosial berupa jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja, jaminan hari tua dan jaminan kematian.
3. Tersantunnya biaya pendidikan anak yatim, kebutuhan janda miskin, dan masyarakat yang terkena dampak limbah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti yang akan datang, Perlu diteliti lebih lanjut tentang pengelolaan limbah mengingat saat ini pengelolaan limbah di PT. Phalosari Unggul Jaya belum maksimal.
2. Sebaiknya perusahaan bisa melaksanakan tanggung jawab dalam pengelolaan limbah pabrik sebagai produk yang mempunyai nilai jual tinggi, sehingga lingkungan masyarakat tidak akan tercemar.
3. Sebaiknya pihak perusahaan menempatkan tenaga kerja diposisi kerja secara bergilir, sehingga dengan begitu mereka mempunyai pengalaman yang banyak dan tidak terpaku dalam satu bidang saja.

DAFTAR PUSTAKA :

Buku :

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alimul H, A. Aziz. 2012. "Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia" Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arifin, Imamul dan Hadi W.Giana. 2004. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: PT. Setia Purna.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evers, Hans Dieter. 1978. "Kebutuhan Pokok dan Pembangunan" Ringkasan Ceramah. Jakarta : PLPIIS.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mantra, Ida Bagoes.(2012). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Manullang, M. 1971. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta:BPFE.
- Moerir, A.S. 1988. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2010. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdin, M. Fadhil. 1990.*Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*.Bandung: Angkasa.
- Salim dan Salim. 2002.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.Jakarta: ModernEnglish Press.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Satori dan Komariah. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1996.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan dan Soemardi. 1964.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *CSR dan COMDEV*. Bandung:Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2009. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Rajawaji Pers
- Sumardi, M dan Evers, HD. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali Pers.
- Sunindhia, Y.W dan Widiyanti, Ninik. 1988. *Manajemen Tenaga Kerja*. Jakarta:Bina Aksara.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*.Jakarta:Salemba Empat.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah.2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Swasono dan Sulistyaningsih. 1993. *Pengembangan Sumberdaya Manusia, Konsepsi Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia*. Jakarta:Izufa Gembita.
- Whibawa, Budhi. dkk.(2011). *Social Entrepreneurship Social Enterprise & Corporate Social Responsibility*. Janinangor: Widya Padjadjaran.

Undang-undang :

Undang-undang No. 13 Tahun 2003

Undang-undang No. 40 Tahun 2007

Skripsi :

Didik Sulistyono. 2003. *Analisis Fungsi Produksi Industri Kerajinan Genteng di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten*.Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.

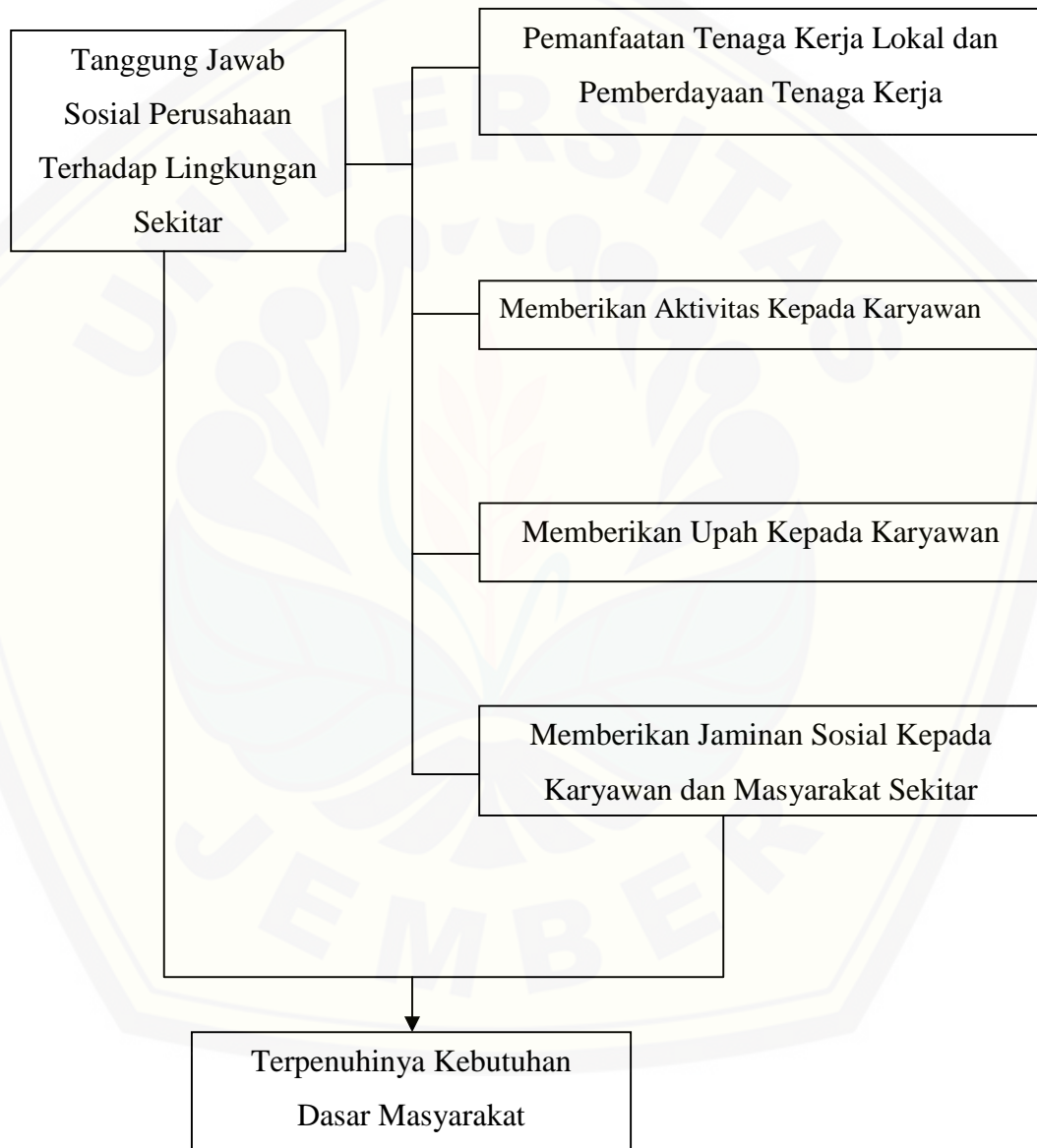
Ratna Indarwati. 2006. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kecil Genteng*. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.

Internet :

Suhartomo, Roni. 2016. www.bangsaonline.com/berita/21078/jumlah-pengangguran-di-kabupaten-jombang-meningkat.

LAMPIRAN A
TAKSONOMI PENELITIAN

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA
TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN



LAMPIRAN B
PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

“Peran PT. Phalosari Unggul Jaya dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok
Karyawan”

(Studi Kasus di Desa Mojokrapak, Kecamatan, Tembelang, Kabupaten Jombang)

Informan Pokok

Identitas Pemilik / Karyawan Perusahaan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
Jenis kelamin :
Status :
Pendidikan terakhir :
Agama :
Jumlah anggota keluarga :

Pertanyaan informan pokok

1. Kapan berdirinya PT. Phalosari Unggul Jaya ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Phalosari Unggul Jaya ?
3. Apa tujuan didirikannya PT. Phalosari Unggul Jaya ?
4. Apa manfaat PT. Phalosari Unggul Jaya baik untuk pemilik perusahaan, pekerja ataupun penduduk sekitar ?
5. Berapa Jumlah Tenaga Kerja di PT. Phalosari Unggul Jaya ?
6. Apa yang menjadi syarat diterimanya tenaga kerja di PT. Phalosari Unggul Jaya ?
7. Apa benar sebagian besar warga yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan penduduk asli Desa Mojokrapak ?

8. Jika Tenaga Kerja di PT. Phalosari Unggul Jaya memang benar warga desa Mojokrapak, apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu merekrut tenaga kerja yang berasal dari Desa Mojokrapak ?
9. Mayoritas berusia berapa tenaga kerja yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya ?
10. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki atau perempuan tenaga kerja yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya ?
11. Mulai jam berapa sampai jam berapa tenaga kerja bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya ?
12. Bagaimana cara melatih tenaga kerja yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya sehingga mereka bisa terampil atau bisa melakukan pekerjaan seperti saat ini ?
13. Bergerak di bidang apa dan menghasilkan produk apa PT. Phalosari Unggul Jaya ?
14. Sampai daerah mana pemasaran produk PT. Phalosari Unggul Jaya ?
15. Berapa Upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang bekerja di PT.. Phalosari Unggul Jaya ?
16. Apakah bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya ini merupakan pekerjaan pokok saudara/saudari ?
17. Apakah setelah bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya saudara/saudari bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Informan Tambahan

Identitas Penduduk Desa Mojokrapak

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Status :
Pendidikan Terakhir :

Agama :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pertanyaan Informan Tambahan

1. Apa manfaat berdirinya PT. Phalosari Unggul Jaya untuk masyarakat ?
2. Bagaimana kondisi warga desa Mojokrapak sebelum didirikannya PT. Phalosari Unggul Jaya ?
3. Apakah dengan berdirinya PT. Phalosari Unggul Jaya masyarakat menjadi bisa memenuhi kebutuhan mereka ?
4. Apa pengaruh berdirinya PT. Phalosari Unggul Jaya terhadap masyarakat desa Mojokrapak ?
5. Apa benar sebagian karyawan yang bekerja di PT. Phalosari Unggul Jaya merupakan penduduk asli desa Mojokrapak ?

LAMPIRAN C

TRANSKIP REDUKSI

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA TERHADAP MASYARAKAT DI SEKITAR PERUSAHAAN

<p>PERAN PT PHALOSARI UNGGUL JAYA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGGURAN (Studi Kasus Rumah Pematangan Ayam PT Phalosari Unggul Jaya Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)</p>	<p>Transkrip Reduksi</p>
<p>Usaha yang dilakukan PT. Phalosari Jaya dalam Mengurangi Pengangguran</p>	<p>Pemanfaatan Sumberdaya Manusia</p> <p>Esti (48) “otomatis lah dik, kalau udah ada yang dekat ngapain kok cari yang jauh-jauh, ya memanfaatkan SDM yang ada di desa ini dulu. Di desa ini kan ya banyak penduduk yang membutuhkan pekerjaan. Ya otomatis mengutamakan penduduk sini dulu. Kalo sekiranya</p>

	<p>penduduk sini sudah bekerja semua terus kita masih kurang karyawan ya kita cari karyawan dari daerah lain. Nanti kan ya gimana ya mindsetnya orang, wong disini aja ada pabrik segede ini, terus perusahaan ini juga miliknya pak lurah kok masih banyak warga yang masih kloyongan cari kerja kesana kemari, ya gak lucu lah kalo kayak gitu. Ya setidaknya kita mengutamakan orang sini untuk bekerjasama dengan kita setidaknya kan ya bisa buat kebutuhan sehari-hari mereka kan.... “</p> <p>Ainus (31)</p> <p>“ket teko ngulon sak mengetan (dari barat sampai selatan) ya kerja disini mbak kebanyakan. Cari kerja diluar sulit soalnya. Lagian kalau ada yang dekat ngapain juga cari yang jauh. Ini nanti kalau isitirahat coba sampeyan tanya nanti lak orang krapak semua jarang kalau orang luar mojokrapak. Ada sih yang luar dari mojokrapak tapi Cuma sedikit gak sebanding banyaknya kalo sama orang sini asli”</p>
--	--

		<p>Denis (27)</p> <p>“iya mbak buanyak pekerjae yang dari mojokrapak. Yang dari luar mojokrapak juga banyak. Tapi gak sebanding banyaknya sama orang sini sendiri”.</p> <p>Arifin (19)</p> <p>“lho memang yang diutamakan penduduk sini mbak daripada orang luar. Kalau ada yang kosong pasti cari-cari orang sini dulu kalau mentok orang sini nggak ada yang mau baru cari orang lain. Memangnya yang diutamakan orang sini mbak biar terjamin hidupnya orang sini. Wong yang punya pabrik itu lho pak lurah otomatis pak lurah kan mensejahterakan penduduknya dulu mbak”.</p>
	Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja yang belum mempunyai pengalaman	<p>Esti (48)</p> <p>“Pada awalnya mereka kami trining....kita tempatkan dimana tempat yang kosong, dari situ tenaga kerja yang awalnya nggak bisa kerja apa-apa dilatih, diberi contoh sama senior caranya bagaimana hingga mereka benar-benar bisa”.</p>

		<p>Ainus (31) “pelatihan ya sangat butuh mbak, kalau nggak diajari yo nggak bisa aku. Bagian ini dicatet sebelah mana, ini taruh kolom mana. Awal-awal aku bingung mbak, tapi lama-kelamaan udah bisa hehe”</p> <p>Denis (27) “kalau pelatihan ya perlu mbak soalnya biar kerjanya bisa cepet kan ya ada triknya sendiri. Dulu aku itu ya di ajari sama seniorku pas pertama itu tah tuh gak terbiasa soalnya. Tapi lama-kelamaan akhirnya juga bisa”.</p> <p>M.Arifin (19) “ya iya mbak. Saya kalau nggak dilatih sama senior ya nggak bisa. Kelihatannya aja gampang kalau kerja kayak aku tapi sebenarnya ya membutuhkan ketelatenan juga mbak”.</p>
	Memberikan Jaminan Sosial Kepada Tenaga	Esti (45) “ada dik, disini ada jaminan sosial kecelakaan kerja, hari tua dan kematian. Kalau sakit gitu enak pakek

	Kerja	<p>BPJS dari sini nggak usah bayar yang nanggung perusahaan, terus kalau sudah waktunya pensiun ya dikasih pesangon, terus kalau ada keluarganya yang meninggal atau pekerja itu sendiri yang meninggal perusahaan memberikan santunan”.</p> <p>Ainus (31)</p> <p>“kalau yang sakit ya dapat BPJS, terus kalau ada yang keluarganya meninggal juga dikasih santunan sama perusahaan. Tapi kalo pas diberhentikan kerja kayaknya nggak dikasih pesangon kok mbak. Cuma dikasih gajinya aja itu aja kalau orangnya gak malu”.</p> <p>Denis (27)</p> <p>“ada mbak kalo BPJS, keluarganya meninggal juga masih dikasih santunan kok”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>“kalau yang diberhentikan ya tidak mendapat upah. Kalau orangnya tidak malu terus minta upahnya itu ya dikasih dia kerja berapa hari, soalnya upahnya kan dihitung harian mbak. Tapi yang sakit itu dapat bpjs</p>
--	-------	--

		kalau mau berobat, yang keluarganya meninggal itu ya dikasih uang dan sembako biasanya”.
Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok	Esti (45) “kalau upah ya sesuai dengan UMR Kabupaten Jombang dik.” “kalau sistemnya disini 2 minggu sekali pemberian upahnya. Tapi kalau staff 1 bulan sekali”. “iya dik ini pekerjaan pokok saya. Alhamdulillah bisa dik, suami saya kan juga bekerja swasta juga. Kalau penghasilan kita berdua dijumlah Alhamdulillah cukuplah kalau buat saya dan keluarga.” Ainus (31) “tergantung tahun masuknya mbak. Kalau aku masuk kerja dari tahun 2008 bagianku perharinya Rp. 55.000.” “ya enggak mbak, pokoknya masuknya tahun berapa gitu tok. Kalau 2008 ya sama kayak aku, kalau 2009 ya selisih Rp. 500.an lah. Sampean masuk pakek ijazah SMA, SMP, SD. Sama aja, posisi logistik,	

	<p>produksi sopir ya sama aja. Tapi kalau yang di TU itu beda lagi, lulusan S1 D3 itu kebanyakan. Yang SMA jarang banget.”</p> <p>“lembur ada mbak Rp.7.000/jam. Hampir setiap hari lembur 2-3 jam mbk”</p> <p>“biasanya ya kalau pemotongan belum selesai, apa ayamnya telat, mesinnya pas trobel alatnya rusak gitu mbak. Terus karyawannya disuruh lembur.”</p> <p>“cukup mbak kalo sekarang, soalnya anakku 2 masih kecil-kecil hehe. Tapi kalo ada butuhan yang desek (terdesak) misale buwuhan (kondangan) ya kadang habis banyak, paling sehari habis 50.000”.</p> <p>“iya mbak pekerjaan pokok, udah nggak ada pekerjaan lagi. Emang tak sengaja gawe(buat) gini, pagi sampek siang apa sore buat kerja. Malamnya buat kumpul keluarga.”</p> <p>“untuk makan mbak, ngasih uang sakunya anak-anak. Tapi sehari itu kadang ya nggak sampek 50.000. tergantung kalau istri masak enak ya habis banyak</p>
--	--

	<p>satu hari, kalau istri masak ikan asin, tahu, tempe habisnya paling ya 30.000 per hari udah sama uang sakunya anak-anak”.</p> <p>“kalau baju bagi saya gak seberapa penting mbak, yang penting gak kelaparan aja udah cukup. Paling-paling beli bajunya itu satu tahun sekali pas lebaran kalau saya sama istri gampang mbak. Tapi kalau anak-anak itu kalau ada rejeki lebih ya beli dibelikan baju. Kasian anak-anak kalau temennya punya terus dia gak punya sendiri kan ya minder mbak”.</p> <p>“alhamdulillah rumah sendiri mbak, tapi ya masih jelek. Tapi saya sangat bersyukur sudah ada tempat untuk berteduh aja udah lega sekali aku mbak”.</p> <p>Denis (27)</p> <p>“2 minggu sekali mbak kalau disini. Kalo aku 2 minggu dapat gaji Rp. 600.000-Rp. 800.000 udah sama lemburnya juga itu”.</p> <p>“kalau aku Rp.54.000/hari mbak.”</p> <p>“alhamdulillah cukup mbak wong bisa tak buat nyicil</p>
--	---

	<p>sepeda motor juga sampai lunas.”</p> <p>“makan kan sudah dapat dari sini mbak kalau siang, paling ya kalau libur main sama anak-anak ngopi beli makan itu bisa habis 50.000 satu hari mbak hehe. Aku makannya di rumah mbak jarang beli”.</p> <p>“gak mesti mbak, yang pasti ya 1 tahun sekali itu beli. Tapi kalau pengen beli baju ya beli kalau ada uang lebih. Paling 1 tahun ya 3 sampai 4 kalian lah mbak”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>“pemberiannya 2 minggu sekali mbak, 1 harinya kalau aku 49.000, kalau lemburnya 7.000/jam”.</p> <p>“dipandang dari lama kerjanya mbak. Kalau golongan kayak aku ini yang kerjanya dapat 1 atau 2 tahunan dapat 49.000/hari. Kalau yang lawas itu yang dapat 4 tahun ke atas dikasih 55.000/hari. Yang dapat 2 setengah tahun sampai 3 tahun dikasih 53.000.”</p> <p>“cukup mbak, sisa malahan aku tiap bulan bisa ngumpulin 500.000 paling sedikit. Paling banyak bisa sampai 800.0000”.</p>
--	---

		<p>“aku makannya ikut orang tua mbak. Tapi orang tuaku 1 bulannya masih tak kasih 200.000-300.000 tergantung rejeki mbak. Sisanya tak tabung”.</p> <p>“paling 1 tahun itu ya 1 atau 2 kali aja mbak. Wong baju aja kok. Apalagi aku cowok gak penting baju itu. kalau cewek mungkin ya gonta ganti bajunya. Hehe. Tapi kadang-kadang kalau temenku punya baju yang bagus aku pengen kalau ada rejeki ya beli mbak”.</p> <p>“kebetulan aku masih nabung mbak buat bangun rumah, nanti kalau uangku ngumpul aku bangun rumah. Saat ini masih tinggal di rumah orang tuaku”.</p>
	Alokasi Waktu	<p>Esti (45)</p> <p>“Jamnya nggak pasti dek. Pokoknya sehari 8 jam karyawan bekerja. Ada yang jam 6 sampai jam 2, ada yang mulai jam stengah 7 sampai jam stengah 3. Ada juga yang mulai jam 7 sampai jam 3”.</p> <p>Ainus (31)</p> <p>“pokoknya 8 jam mbak. Kalau mulainya jam 6 ya sampek jam 2. Nek setengah 7 yo sampek setengah 3.</p>

		<p>Lak jam 7 yo sampek jam 3”.</p> <p>Denis (27)</p> <p>“jam 7 sampek jam 3 mbak. Kalau lembur kadang sampek jam 5 kadang pernah juga sampek jam 9 malam”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>“Biasanya ya jam stengah 7 sampai jam setengah 3 kalau normal. Kalau lembur ya sampai malam mbak. Pernah sampai jam 9 malam juga. Kerjanya itu mulai hari senin sampek sabtu, minggunya libur.”</p>
	Mengurangi Penyimpangan Sosial	<p>Esti (45)</p> <p>“cocok sekali dik memang benar tujuan dari bapak warsubi salah satunya memang seperti itu. Pak Subi kan kepala desa sini, jadi semaksimal mungkin beliau membangun desa ini salah satunya ya tadi mengajak orang-orang sini bekerja di sini biar anak-anak nakal di desa ini berkurang. Kan rata-rata dulu katanya anak-anak muda yang nakal itu nggak punya</p>

	<p>pekerjaan. Jadi ya seperti itu bisanya”.</p> <p>Ainus (31)</p> <p>“dulu pas belum ada pabrik ini orang-orang desa sini banyak yang kerja di sawah, terus kebanyakan pemudanya itu ada yang kerja jadi karyawan pabrik, tapi ya bukan pabrik sini lho wong pabrik sini belum jadi hehe. Terus yang belum kerja itu anak sing cakut (baru) lulus SMA iku mbak akeh-akeh.e (kebanyakan) gitaran terus mabuk. Lha pak lurah iku risihan (risih) kalau ada anak-anak yang gitu. Pas pabrik ini jadi besar arek-arek (anak-anak) sing gak genah kuwi (yang tidak benar itu) diajak kerja sama pak lurah. Akhirnya ya anak-anak nakal itu kerja terus yo rodok digangi (agak dibatasi) terus akeh sing ilang nakale (banyak yang hilang nakalnya). Lha pye (bagaimana) kate nakal wes kesel goro-goro awane kerjo (mau nakal(berbuat menyimpang) sudah capek gara-gara siangnya bekerja). Yowes (ya sudah) akhire (akhirnya) dibuat tidur biar paginya sampai siang itu</p>
--	---

	<p>fit buat kerja”.</p> <p>Denis (27)</p> <p>“nek ketok.e se (kalau kelihatannya sih) pak lurah itu pengen biar anak-anak sini ilang nakale. Arek sing nakal-nakal gak duwe penggawean iku dikasih pekerjaan biar nggak nakal lagi. Ya itu se pas jamanku dulu mbak. Akhirnya karyawannya banyak pabrik ini dibangun tambah besar-tambah besar sampai sekarang. Pak lurah itu punya 3 oh 4 pabrik kalau gak salah mbak. Habis ini yang mau megang perusahaan ini ganti anaknya yang pertama kayak.e bukan pak lurah lagi. ya jelas untuk masyarakatnya biar gak nganggur, arek-arek sing nakal iku yo cek mandek (biar berhenti). Termasuk aku biyen (dahulu) iko nakal, tak akoni (saya akui). Soalnya sumpek mbak belum ada pekerjaan lulus SMA yowes ongap-angop nek bengi cangkruk. Tapi alhamdulillah sekarang sudah berhenti soalnya sudah punya kesibukan corongunu. Kesel lak kate melek-melek bengi</p>
--	--

		<p>cangkruk ambek arek-arek, gitaran, rokokan, ngombe barang arek-arek tapi aku gak mbak haha”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>“banyak yang kerja disawah dulu mbak. Kalau sekarang kan banyak yang kerja di pabrik meskipun disini masih banyak sawahnya. Soalnya anak sekarang kan malu kalau kerja di sawah. Katanya mending gak kerja daripada nyemplung sawah hehe. Dulu juga itu orang-orang sini banyak yang gak bener suka mabuk , judi, sekarang sudah berkurang sangat banyak”.</p>
	<p>Pemasaran Produk</p>	<p>Esti (45)</p> <p>“sampai luar pulau dik, maluku, batam, kalimantan, papua, sumatra, labirin, tanjung pinang, balikpapan, surabaya. Biasanya kita bekerjasama dengan resto, hotel, giant, supermall. Hfc aja ayamnya dari sini lho hehe”.</p> <p>Ainus (31)</p> <p>“sampai luar jawa mbak, kalimantan, papua, sumatra,</p>

		<p>balikpapan banyak pokoknya hehe....”</p> <p>Denis (27)</p> <p>“sampai luar jawa gitu mbak. Produknya kayak dikemas dalam plastik. Bagus gitu, terus disetorkan ke restoran, rumah makan, di mall-mall gitu atau supermarket”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>“banyak mbak, sampai surabaya, jakarta, malang, kediri, kalimantan, probolinggo. Biasanya sih barangnya di taruh-taruh di restoran, hotel, agen sama supermarket”.</p>
	Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Lingkungan	<p>Lasmiati (48)</p> <p>“banyak yang ngeluh mbak, protes gitu akhirnya warga yang terkena dampak limbah itu dikasih sembako sama uang setiap bulan”.</p> <p>“iya dapatlah mbak, beras 5 kg sama uang 100.000”.</p> <p>Tutik Purwaningsih (55)</p>

		<p>“apa ya ? yaa banyak mbak wong setiap tahunnya juga lho orang sini satu desa Mojokrapak mesti dapat beras 3 kg, gula 3 kg sama uang 200.000 per cacah wuwung”.</p> <p>“pas ramadhan gitu mbak, mesti ada bukber siapa aja yang mau datang gak papa yang penting orang Mojokrapak. Terus kalau mau Idul Fitri 1 desa ini dikasih beras, gula sama uang 200.000 per rumah itu gak ada yang tidak bah kaya bah gak dikasih semua pokoknya. Anak-anak yang yatim yang tidak mampu itu ya di sekolahkan setiap bulan keluarganya dikasih sembako sama uang 200.000. janda-janda yang tidak mampu juga sama kayak anak yatim ya dikasih uang 200.000 sama sembako setiap bulan”.</p> <p>“yo corongunu pegawai sing luwas-lawas ngunuku mbak dikasih bonus umroh sama pak Subi. Wes akeh kok mbak sing diumrohno pak Subi iku. Paling kalau wong 20 yo ada”.</p>
	Produk yang	Esti (45)

	<p>dihasilkan</p> <p>Syarat diterimanya tenaga kerja Phalosari unggul Jaya</p>	<p>“Kalau perusahaan ini sendiri di bidang peternakan dik. Produknya itu ada karkas / ayam utuh, MDM / punggung yang digiling, Bonles / ayam yang diambil kulitnya”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>“Kalau PT Phalosari Unggul Jaya sendiri sebenarnya ada 3 mbak yaitu pabrik pupuk menghasilkan pupuk, rumah pemotongan ayam menghasilkan ayam yang siap masak, ada yang daging giling ayam buat bakso. Terus ada lagi transportasi, tapi transportasinya itu dibuat ngangkut barangnya pabrik sendiri”.</p> <p>Esti (45)</p> <p>“Kalau tahun sebelum-nya sih nggak dilihat itu semua, apalagi orang sini ngomong nggak punya pekerjaan umur berapa aja ya diterima, lulusan SD juga nggak apa-apa hehehe....pokoknya semangat kerja, jujur, bertanggung jawab. Tapi mulai tahun ini ditertibkan minimal ijazah lulusan SMA, buat surat</p>
--	--	--

	<p>lamaran, skck, ada interview juga. Terus kalau kayak staff gitu yang diutamakan ya S-1, D-3 lah minimal. Ada juga pekerja disini yang berprestasi, awalnya ditempatkan di bagian produksi atau logistik entah apa, tapi kalau mereka berprestasi langsung diangkat menjadi staff”.</p> <p>Ainus (31)</p> <p>“nggak usah kalau aku dulu mbak. Wes pokoknya kalau orang asli Mojokrapak gak pakek ruwet kok. Tinggal ngomong aja sudah bisa langsung kerja. Tapi ya gitu mbak harus bener-bener kerjanya, perjanjian awalnya sih gitu sanggup apa enggak. Kalau sanggup ya sudah langsung kerja”.</p> <p>Denis (27)</p> <p>“enggak mbak santai wong aku udah dibawa sama tetanggaku. Tetanggaku itu orang besar mbak. Kenalannya orang tinggi-tinggi di pabrik ini”.</p> <p>M.Arifin (19)</p> <p>kalau sekarang manajemennya ruwet mbak. Dulu itu</p>
--	--

	<p>kalau orang sini asli kalau ada yang kosong langsung disuruh masuk. Kalau pas waktuku ini agak ruwet. Itungane kan aku masih baru mbak, masih jalan 1 tahun. Pas aku itu disuruh buat surat lamaran kerja, ijazahnya juga, KTP, daftar riwayat hidup, skck juga. Itu sih....tapi itu buat formalitas kalau orang sini sendiri, beda sama yang bukan orang Mojokrapak.</p>
--	--

LAMPIRAN D
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

LOKASI PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA



Gambar 1. Intake dengan Personal Pusat



Gambar 2. Tempat Parkir Tamu dan Karyawan



Gambar. 3 Halaman Depan Perusahaan



Gambar 4. Pos Satpam



Gambar 5. Kegiatan Staff TU



Gambar 6. Kegiatan Karyawan di Produksi Bersih



Gambar 7. Kondisi Produksi Kotor sebelum Ayam di Proses



Gambar 8. Proses Penggantungan Ayam yang sudah di sembelih



Gambar 9. Peneliti Melihat Kondisi di Ruang Produksi Bersih



Gambar 10. Peneliti Melihat Kondisi Proses Pengolahan Limbah



Gambar 11. Limbah Perusahaan yang diproses dan Akan di Buang di Aliran Sungai



Gambar 12. Hasil Produksi Perusahaan



Gambar 13. Wawancara dengan Ibu Esti



Gambar 14. Wawancara dengan M.Arifin



Gambar 15. Wawancara dengan Ainus



Gambar 16. Wawancara dengan Denis



Gambar 17. Wawancara dengan Pemilik Warung Ibu Lasmiati



Gambar 18. Informan Tambahan Ibu Tutik

LAMPIRAN E

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339382 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lbr@unjember.ac.id

Nomor : 9477/UN25.3.1/LT/2016 13 Mei 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan
CV. Phalosari Unggul Jaya Jombang
di
JOMBANG

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1475/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 09 Mei 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Desy Zurit Fitriani/120910301042
Fakultas / Jurusan : FISIP/Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Kalimantan No. 72 Jember/Hp. 085733398935
Judul Penelitian : "Peran CV. Phalosari Unggul Jaya Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran" (Studi Kasus di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang)
Lokasi Penelitian : CV. Phalosari Unggul Jaya Jombang
Lama Penelitian : Dua bulan (13 Mei 2016 – 13 Juli 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris

Dr. Zainuri, M.Si
NIP.196402251989021001

Tambahan Kepada Yth. :
1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa yth
3. Arsip

 
- CERTIFICATE NO. : 0861178

LAMPIRAN F

SURAT SELESAI PENELITIAN

PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA
Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang

SURAT KETERANGAN
No. 007/PUJ/X/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Pendamping Lapangan PT. Phalosari Unggul Jaya 1, menyatakan bahwa :


Nama	: Dessy Zairil Fitriani
Alamat	: Dusun Bewel, Desa Ngogri, Megaluh, Jombang
No KTP/KTM	: 3517206812930001 / 120910301042
Nama Lembaga	: UNIVERSITAS JEMBER
Alamat Lembaga	: Jalan Kalimantan No.37 Jember

Menyatakan bahwa orang tersebut benar-benar melakukan penelitian di PT. Phalosari Unggul Jaya, dengan judul Penelitian "PERAN PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA DALAM MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN", mulai bulan 18 Mei 2016 s/d 07 Juni 2016.

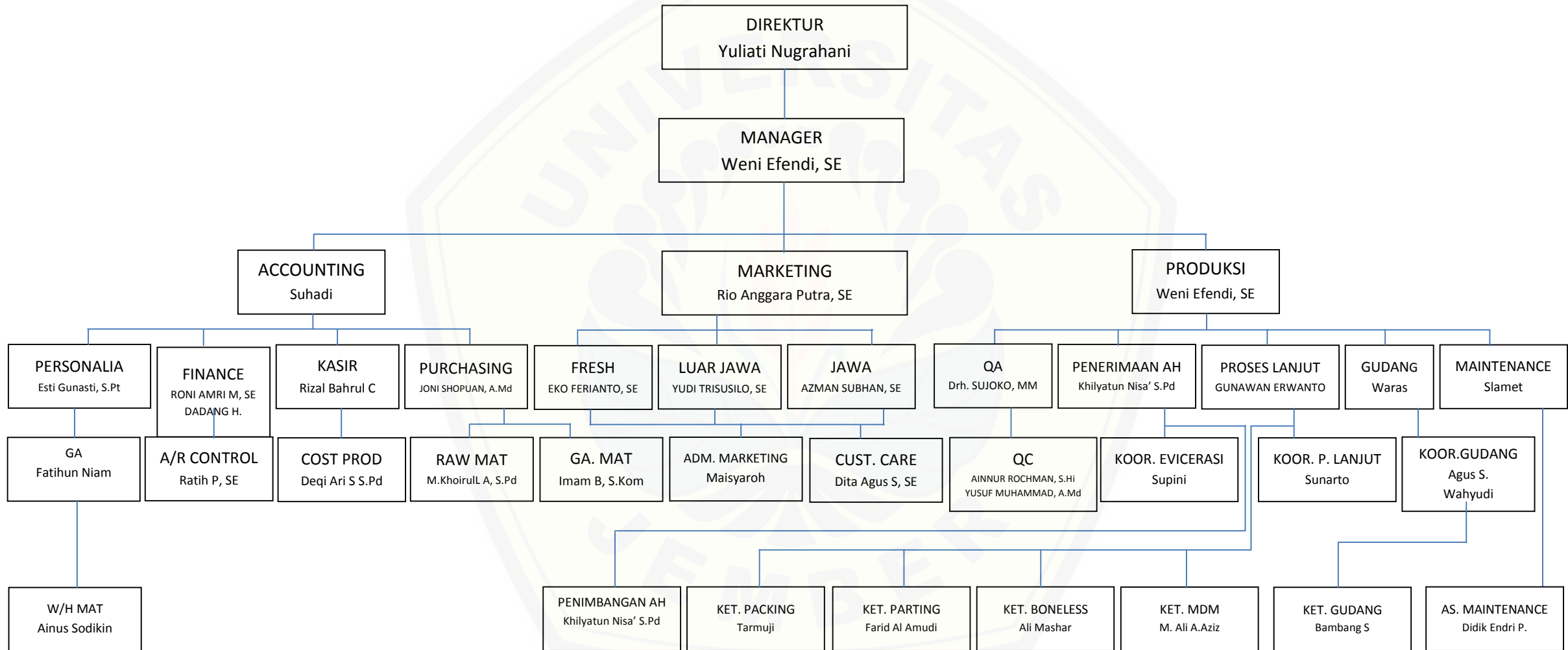
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 07 Oktober 2016

Mengetahui
Pendamping Lapangan


Eli Gunanti, S.Pt

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. PHALOSARI UNGGUL JAYA**



LAMPIRAN H
DAFTAR NAMA KARYAWAN

DATA KARYAWAN PUJ TAHUN 2016

NO	NAMA	JABATAN	TGL MASUK KERJA DI PUJ
1	DIDIK ENDRI P.	MEKANIK	04 Okt 2010
2	AINUS SODIKIN	LOGISTIK	04 Juli 2008
3	AHMAD EFENDI	LOGISTIK	01-Apr-16
4	DENIS FATTA RAHMAN	CLEANING	09-Sep-11
5	SUSANTO	CLEANING	03 Mei 2012
6	HUSNUL LATIF	CLEANING	04 Okt 2014
7	MIFTAHUDIN	CLEANING	24 Oktober 2013
8	SUPRANOTO	CLEANING	06 Maret 2016
9	JUMAROH	KANTIN	06-Jan-14
10	JUBAIDAH	KANTIN	06 Januari 2014
11	LILIK	KANTIN	06 Februari 2016
12	SUHADI	UPL	Agustus 2008
13	SUSANTO	UPL	02 Mei 2016
14	SONIFIN	CLEANING	26 Juli 2016
1	MULYONO	GUDANG	11 Januari 2012
2	NURWAHID	GUDANG	8 Desember 2014
3	ARIF MARIONO	GUDANG	24 Januari 2015
4	WINAR	GUDANG	15 Januari 2015
5	SAIFUDDIN ZUHRI	GUDANG	10-Sep-15
6	MAS'UT	TALLY	04 Juli 2008
7	SOEKARJOTO	GUDANG	Agustus 2008
8	MOH. HILMI HIDAYAT	GUDANG	Agustus 2008
9	BAMBANG SUTIKNO	KO. GDG	01-Nop-12
10	SAMSUL HUDA	GUDANG	18 Juni 2014
11	TIKNO	GUDANG	14 Juni 2014
12	SUGIANTO	GUDANG	08 Oktober 2015
13	MARDANUS W.	GUDANG	28 Maret 2016
14	WAHYU PURNOMO	GUDANG	01-Apr-16
15	M. ALFAN QOMARUDDIN	GUDANG	01-Apr-16
16	MASRUKAN	GUDANG	01-Apr-16
17	IDRIS MARTA NURSYECHA	GUDANG	01-Apr-16
18	ARIF WARDIMAN	GUDANG	01-Apr-16
19	SLAMET SUTRISNO	GUDANG	01-Apr-16
20	JABAL ZULKARNAIN ASHARI	GUDANG	15-Apr-16
21	RONY SEPTIAN	GUDANG	18 Mei 2016
22	MOHAMAD NUR SEKTIONO	TALLY	03 Juli 2015

DATA KARYAWAN PUJ TAHUN 2016

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL MASUK KERJA DI PUJ
1	SITI AISYAH	EVICERASI	19 Januari 2010
2	TITIK WAHYUNI	EVICERASI	04 Juli 2008
3	ROANA	EVICERASI	Agustus 2008
4	AGUS SHOLIHUDIN	EVICERASI	11 Oktober 2011
5	QORI ANAM	EVICERASI	06 Januari 2012
6	ANGGA AL DIANSYAH	EVICERASI	20 Oktober 2012
7	RICKY ARDI ANANTA	EVICERASI	14-Nop-12
8	ILHAM CHURNYAWAN	EVICERASI	21 Maret 2013
9	ANI MAURIYAH	EVICERASI	24 Agustus 2013
10	SHOLICHAH	EVICERASI	07 Desember 2013
11	NURHIDAYAH	EVICERASI	24 Oktober 2013
12	WIWIN SAPUTRI	EVICERASI	24 Oktober 2013
13	SEKAR SARI	EVICERASI	24 Oktober 2013
14	NUR ASLIKAH	EVICERASI	24 Oktober 2013
15	FATCHUR ROFFI	EVICERASI	29 Oktober 2013
16	RULYANDWI MAYHENDRA	EVICERASI	11-Nop-13
17	SUPARMI	EVICERASI	13-Nop-13
18	NURFADILLAH	EVICERASI	13-Nop-13
19	FITRI ANDRIYANTI	EVICERASI	22-Nop-13
20	SITI AMINAH	EVICERASI	15 Agustus 2010
21	SITI AMINAH B	EVICERASI	02 Maret 2012
22	ITA TARWIYAH	EVICERASI	22-Nop-13
23	DIAN MARTA WIJAYA	EVICERASI	07 Januari 2015
24	NETTI ANGGRAENI	EVICERASI	15 Agustus 2015
25	PANI	EVICERASI	21-Sep-15
26	MAMIK SULISTYOWATI	EVICERASI	15-Sep-15
27	SITI MAHMURROTIN	EVICERASI	15-Sep-15
28	ARI RIDWAN	EVICERASI	21 Maret 2016
29	FITRI WULANDARI	EVICERASI	21 Maret 2016
30	YUNIATI	EVICERASI	01-Apr-16
31	ROHAENI	EVICERASI	01-Apr-16
32	MOH. PURWANTO	EVICERASI	01-Apr-16
33	MUJAMILAH	EVICERASI	01-Apr-16
34	CHOIRUL ANAM	EVICERASI	01-Apr-16
35	WAHYU PAMBUDI	EVICERASI	01-Apr-16
36	KASINAH	EVICERASI	01-Apr-16
37	DWI RUDIANTO	EVICERASI	01 Agustus 2016

DATA KARYAWAN PUJ TAHUN 2016

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL MASUK KERJA DI PUJ
1	NURKHOLIS	KO. KOTOR	04 Juli 2008
2	DWI HERMAWAN	P. KOTOR	Agustus 2008
3	ISKANDAR ADINATA	P. KOTOR	09 Oktober 2009
4	WITONO	P. KOTOR	01-Sep-08
5	ROI AGUS LATIF	P. KOTOR	08 Agustus 2012
6	ARIFIN	P. KOTOR	06 Januari 2012
7	MUHAMMAD DEDI ARIF PRI	P. KOTOR	29 Oktober 2013
8	ANGGA IBNU MUVIDDIN	P. KOTOR	21 Oktober 2015
9	ABD. HALIM	P. KOTOR	25-Apr-12
10	RUDI KARNOTO	P. KOTOR	06 Des 2013
11	DEDE LORENS	P. KOTOR	21 Maret 2016
12	ACHMAD ARWANI	P. KOTOR	Agustus 2008
13	AGUNG PRABOWO	P.KOTOR	25 Januari 2016
14	FAJAR LUTFIANTO	P.KOTOR	01-Apr-16
15	MOHAMAD DIDIK	P.KOTOR	01-Apr-16
16	DEDIK WIJAYA WAHYUDI	P.KOTOR	01-Apr-16
17	HANDIKA PUTRA JARIYADI	P.KOTOR	01-Apr-16
18	EKO SETIAWAN	P.KOTOR	01-Apr-16
1	ALI MASHAR	KO. BONELESS	Oktober 2009
2	BAGUS PAMUNGKAS	BONELESS	04 Januari 2012
3	A. HERI SUBARNO	BONELESS	04 Januari 2014
4	SRI UTAMININGSIH	BONELESS	04 Des 2013
5	DEWI RATNASARI	BONELESS	04 Des 2013
6	JUWATI	BONELESS	07 Des 2013
7	BAGUS SETIAWAN	BONELESS	04 Agustus 2014
8	HERI KUSWANTO	BONELESS	13-Jan-15
9	ARI SUTIKNO	BONELESS	16-Jan-15
10	A. FARIZ	BONELESS	Agustus 2009
11	LAMIJAN	BONELESS	26 Maret 2015
12	SANDRA PENI HAYATI	BONELESS	26 Maret 2015
13	EVI ROSITA	BONELESS	01-Apr-16
14	ACHMAD NIZAR ZULMI	BONELESS	28 Juli 2016
15	MEYDI PRAYOGA	BONELESS	28 Juli 2016
16	MOHAMAD ALI ABDUL AZIZ	KO. MDM	13-Nop-13
17	DEBY APRILIONO	MDM	26 Juli 2012
18	ERVAN JAINURI	MDM	13-Nop-14
19	ARIF SANTOSO	MDM	21 Maret 2016
20	ABDUROCHMAN FAKIH	MDM	22 Maret 2016
21	M. NAJIB ABDUL FATAH	MDM	23 Maret 2016
22	SLAMET WAHYUDI	ORDER	Agustus 2009
23	MOHAMAD MARZUKI	ORDER	13-Nop-13
24	MUHAMMAD TARMUJI	PACKING	09 Des 2013

25	SUNARYO	PACKING	14 Agustus 2014
26	WAHYU ZAKARIA	PACKING	11-Jan-12
27	WAHYU RISMAYANTO	PACKING	24 Agustus 2013

DATA KARYAWAN PUJ TAHUN 2016

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL MASUK KERJA DI PUJ
28	NURHADI	PACKING	01-Nop-12
29	MOCH. ASRORI	PACKING	23-Sep-13
30	ERWIN FAN AZIZ	PACKING	23-Sep-13
31	ARIF RAHMAN	PACKING	13-Nop-13
32	REBOT EKO C.	PACKING	18 Des 2012
33	ABDUL MUJIB	PACKING	03 Oktober 2014
34	LENO KESWOYO	PACKING	15 Januari 2015
35	GAYUH PAMBUDI	PACKING	09 Maret 2015
36	MUHAMMAD ARIFIN	PACKING	07 Juli 2015
37	MUHAMMAD ILZAM MUZAQI	PACKING	21-Sep-15
38	M. WAHYU MASFANI	PACKING	28-Sep-15
39	M. TAUFIQURROHMAN	PACKING	29-Sep-15
40	M.MAULANA ISHAQ	PACKING	09 Oktober 2015
41	MUQRIDHIN	PACKING	13 Oktober 2015
42	RIZKY ARVIANDI	PACKING	20 Oktober 2015
43	JAMALLUDIN	PACKING	26-Feb-16
44	SUTARMAN	PACKING	26-Feb-16
45	DERI KHURNIANTO	PACKING	01-Apr-16
46	MOH. MAKHRUS KHUSAINI	PACKING	01-Apr-16
47	DIAL RAFISUSENO	PACKING	01-Apr-16
48	INDRA ANDIKA	PACKING	01-Apr-16
49	ARIS AFANDI	PACKING	01-Apr-16
50	INDRA DWI SAPUTRA	PACKING	19-Apr-16
51	MIHTAHUS SURURI	PACKING	02 Mei 2016
52	MOH. VELIK IRSADUL IBAD	PACKING	17 Mei 2016
53	SETIO WAHYUDI	PACKING	28 Juli 2016
54	AGUNG FEBRIANTO	HFC	28 Agustus 2013
55	ANDIK AFIFUDIN	HFC	01-Nop-12
56	ANGGI ZUDHA	HFC	26-Apr-16
57	EKA WULANDARI	HFC	01-Apr-16
58	FARID AL AMUDI	KOORD. HFC	Okt 2009
59	FAUZI	HFC	13 Okt 2015
60	HERMANTO	HFC	01-Apr-16
61	LINDA ROSMAWATI	HFC	09 Maret 2015
62	MOHAMAD IRFAN	HFC	17 Des 2013
63	MEGA PUSPITASARI	HFC	01 Des 2013
64	MILLATUN NADLIFAH	HFC	29 Okt 2013
65	MOCH. LUTFI	HFC	13-Nop-13

66	MOHAMAD NAZIR	HFC	20 Juni 2015
67	RAHMAD ISA HIDAYAT	HFC	17 Januari 2015
68	SAMSUL HUDA	HFC	13-Nop-14
69	SURIYANTO	HFC	12 Okt 2011
70	TINA DWI SAPUTRI	HFC	07 Des 2013
71	EKO HERBIANTO	HFC	15-Apr-16
72	AGUNG PRAJOKO	HFC	28 Juli 2016

DATA STAFF PUJ TAHUN 2016

NO	NAMA	JABATAN	TANGGAL MASUK KERJA DI PUJ
1	ESTI GUNASTI	PERSONALIA	01 Agustus 2008
2	MAISYAROH	ADM. MARKETING	09 Oktober 2009
3	RONI AMRI MUZAKKI	FINANCE	15-Nop-09
4	JONI SHOPUAN	PURCHASING	25 Mei 2011
5	M. KHOIRUL ANWAR	RAW MAT	04-Sep-14
6	FATIHUN NIAM	GA	Oktober 2013
7	WARAS	GUDANG	21 Agustus 2013
8	GUNAWAN ERWANTO	PROSES LANJUT	01-Sep-13
9	AINUR ROCHMAN	QC	04 Januari 2016
10	YUSUF MUHAMMAD	QC	07 Des 2015
11	SLAMET	MAINTENANCE	24-Apr-12
12	AGUS SULAIMAN	KOOR. GUDANG	Agustus 2008
13	SUPINI	KOOR. EVICERASI	04 Juli 2008
14	WAHYUDI	KOOR. GUDANG	04 Juli 2008
15	SUNARTO	KOOR. PROD LANJUT	24 April 2008 (23/03/16)
16	KHILYATUN NISA'	PENERIMAAN AH	04 Jan 14 (23/03/16)
17	DEQI ARI SETIAWAN	COST PROD.	20-Feb-16
18	DITA AGUS SETYOWATI	CUST CARE	23-Feb-16
19	IMAM BAIYAKI	ADM PURCHASING	01 Maret 2016
20	RATIH PRIHATININGYAS	A/R CONTROL	21-Apr-16
21	DADANG HERMAWAN	FINANCE	4/25/2016 (Nov 2007)
22	RIZAL BAHRUL CHAMIDDIN	KASIR	25-Apr-16
23	WENI EFENDI	MANAGER	01-Jan-16
24	SUHADI	ACCOUNTING	06-Jan-16
25	RIO ANGGARA PUTRA	KOOR. MARKETING	Juni 2008
26	EKO FERIANTO	MARKETING	01 April 2009
27	YUDI TRI SUSILO	MARKETING	09 Oktober 2009
28	AZMAN ROSDIANA	MARKETING	Maret 2013
29	SOLICHAN	CECKER	27 Mei 2016
30	ULIL ABSOR	CECKER	19 Juli 2016
31	ZAINAL ABIDIN	CECKER	19 Juli 2016
32	M. MUDZAKIR	CECKER	26 Juli 2016

DAFTAR KARYAWAN PUJ TAHUN 2016

NO.	KARYAWAN UMUM	JABATAN	TANGGAL MASUK
			KERJA DI PUJ
1	SUKARNO	KOOR. SATPAM	Juli 2008
2	M. KHAFID	SATPAM	Agustus 2008
3	USMAN	SATPAM	Sep-08
4	MUJIN	SATPAM	Juli 2008

DAFTAR KARYAWAN PUJ TAHUN 2016

NO.	KARYAWAN UMUM	JABATAN	TANGGAL MASUK
			KERJA DI PUJ
1	BADRUS SHOLEH	DRIVER	25 Desember 2013
2	SUPRIANTO	DRIVER	8 Januari 2011
3	POETOET ADJI SOEDARMONO	DRIVER	09 Agustus 2013
4	MUHAMMAD KUSEN	DRIVER	Oktober 2009
5	SLAMET	HELPER	22 Agustus 2013
6	SANDY CANDRA KUSUMA	HELPER	31 Oktober 2015
7	YULIANTO	HELPER	21 Juni 2016
8	PARI PURNOMO WIDODO	HELPER	21 Juni 2016